



**ANALISIS PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO) TERHADAP *RETURN SAHAM* PERUSAHAAN AGROINDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN  
2014 – 2017**

**SKRIPSI**

Oleh

**Eka Pratiwi**

**150810301060**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**



**ANALISIS PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO) TERHADAP *RETURN SAHAM* PERUSAHAAN AGROINDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN  
2014 – 2017**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana  
Ekonomi

Oleh

**Eka Pratiwi**

**150810301060**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**

**PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk orang – orang yang saya cintai, beberapa diantaranya:

1. Orang tua yang saya cintai, Bapak Kurniadi dan Ibu Sari Yeni Endriana yang selalu mensupport saya dalam segi apapun, dan selalu memberi semangat, doa, serta menyayangi saya selama ini.
2. Dua saudara kandung yang saya sayangi, Adik Satria dan Adik Ani yang selalu menyemangati saya dalam hal apapun.
3. Dosen – dosen diperguruan tinggi saya dan almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.
4. Guru – guru yang berjasa mulai dari guru TK Kasih Bunda, SDN 1 Kepatihan, SMPN 1 Banyuwangi, dan SMAN 1 Glagah.

Semoga Allah SWT selalu memberi rahmat – Nya kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Amin..

**MOTTO**

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”*

(QS. Al Baqarah : 286)

*You must pass the bad days first to get the best day in the future. If the plan doesn't work, change the plan but never change the goal. There is no elevator to success. So, do your best at every opportunity that you have.*

(Eka Pratiwi – 2019)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Pratiwi

NIM : 150810301060

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH *NET PROFIT MARGIN (NPM)*, *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, DAN *TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)* TERHADAP *RETURN SAHAM PERUSAHAAN AGROINDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2014 – 2017*”** adalah benar – benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, karya ilmiah ini belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 13 Maret 2019

Eka Pratiwi

NIM 150810301060

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO) TERHADAP *RETURN SAHAM* PERUSAHAAN AGROINDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2014 – 2017**

Oleh

**Eka Pratiwi**

**NIM 150810301060**

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Bunga Maharani, S.E, M.SA.

Dosen Pembimbing Anggota : Indah Purnamawati, S.E, M.Si, Ak.

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *NET PROFIT MARGIN (NPM)*, *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, DAN *TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)* TERHADAP *RETURN SAHAM PERUSAHAAN AGROINDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2014 – 2017***

Nama Mahasiswa : Eka Pratiwi  
NIM : 150810301060  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : S1 Akuntansi  
Tanggal Persetujuan : 13 Maret 2019

Yang menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Bunga Maharani, S.E, M.SA.

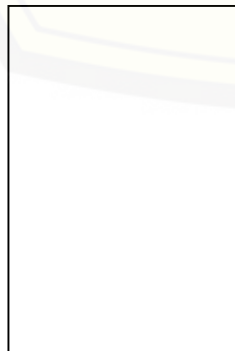
NIP. 198503012010122005

Indah Purnamawati, S.E, M.Si, Ak.

NIP. 196910111997022001

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si, Ak.

NIP 197809272001121002



**HALAMAN PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH *NET PROFIT MARGIN (NPM)*, *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, DAN *TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)* TERHADAP *RETURN SAHAM* PERUSAHAAN AGROINDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN  
2014 – 2017**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Eka Pratiwi  
NIM : 150810301060  
Jurusan : Akuntansi  
Program Studi : S1 Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

**18 Maret 2019**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**SUSUNAN TIM PENGUJI**

Ketua : Novi Wulandari, SE, M.Acc&Fin, Ak, CA.  
NIP. 19801127 200501 2003 (.....)

Sekretaris : Rochman Effendi, SE, M.Si, Ak, CA.  
NIP. 19710217 200003 1001 (.....)

Anggota : Kartika, SE, M.Si, Ak, CA.  
NIP. 19820207 200812 2002 (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

**Dr. Muhammad Miqdad., SE., M.M., Ak**  
NIP 197107 27199512 10



## ABSTRAK

**Eka Pratiwi**

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember*

*Return* adalah tujuan dari investor untuk berinvestasi di pasar modal. Agar mendapatkan *return* yang di inginkan oleh investor, salah satunya dengan melakukan analisis pada perilaku perdagangan suatu saham, yakni dengan menganalisis rasio keuangan suatu perusahaan. Informasi yang digunakan sebagai tolak ukur tingkat *return* saham dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Net Provit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO). Perusahaan Agroindustri yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2017 dipilih sebagai populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik *purpossive sampling* dipilih sebagai metode yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel pada penelitian ini, sehingga ditemukan 10 perusahaan sebagai sampel penelitian yang memenuhi kriteria dari 22 populasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan agroindustri yang berakhir pada 31 Desember. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan *Net Provit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

1.

**Kata Kunci :** *Return* saham, *Net Provit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO)

**ABSTRACT**

**Eka Pratiwi**

*Accounting Departement Faculty of Economics and Business, University of Jember*

*Returns are the goals of investors to invest in the capital market. In order to get back what the investor wants is to do an analysis of stock trading, which is by analyzing the financial ratios of a company. The information used as a benchmark for stock returns in this study is to use Net Provit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Total Asset Turnover (TATO). Agroindustry companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014 - 2017 were selected as participants used in this study. The purposive sampling technique was chosen as the method used in determining the number of samples in this study, so that 10 companies were found as research samples that met the criteria of 22 populations. The type of data used in this study is secondary data using the financial statements of agro-industry companies that expire on December 31. Analysis of technical data used in this study using multiple linear regression analysis test with the help of SPSS program. the results of this study indicate that Net Provit Margin (NPM), Current Ratio (CR), and Total Asset Turnover (TATO) have a positive effect on stock returns, while Debt to Equity Ratio (DER) is not related to stock returns.*

**Keywords :** *Stock Return, Net Provit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), and Total Asset Turnover (TATO)*

## RINGKASAN

Analisis Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return Saham* Perusahaan Agroindustri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014 – 2017; Eka Pratiwi; 150810301060; 2019; 97 halaman. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Perekonomian Indonesia kini tengah berkembang pesat. Perkembangan ekonomi di Indonesia mendapat sumbangan kontribusi yang cukup besar dari sektor pasar modal. Hal ini diperkuat dari informasi yang diperoleh melalui situs berita online sindonews.com yang di *publish* pada 10 Maret 2017, yang mengatakan bahwa sumbangsih pasar modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia cukup besar, di antaranya emiten saham Rp 89,7 triliun, dividen saham Rp 12,99 triliun. Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan; penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Rusdin, 2010). Perkembangan pasar modal berhasil menarik perhatian banyak investor atau para pemilik modal untuk ikut berinvestasi di pasar modal. Tujuan hakiki seorang investor dalam berinvestasi di pasar modal adalah untuk memaksimalkan *return* tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dan akan dihadapi investor (Tandelilin, 2010). Dalam hal ini investor akan mengharapkan tingkat *return* yang sesuai atas risiko investasi sebagai konsekuensi yang akan diterima.

*Return* dapat diprediksi menggunakan rasio keuangan, di mana rasio keuangan menjadi alat utama yang digunakan dalam melakukan analisis keuangan karena dalam rasio keuangan menunjukkan hubungan yang sistematis dalam bentuk perbandingan mengenai perkiraan – perkiraan yang ada pada laporan keuangan, yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Indikator pengukuran kinerja keuangan yang dijadikan variabel dalam penelitian ini menggunakan beberapa rasio, yaitu rasio profitabilitas yakni *Net Profit Margin* (NPM), rasio likuiditas yakni *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas yakni *Debt to Equity Ratio*

(DER), dan menggunakan rasio aktivitas yakni *Total Asset Turnover* (TATO). Keempat rasio ini nantinya digunakan untuk menilai pengaruhnya terhadap *return* saham perusahaan.

Penelitian ini memutuskan untuk menggunakan perusahaan agroindustri sebagai objek penelitian karena saham sektor agroindustri diperkirakan melaju positif dan banyak diminati oleh investor yang mana perusahaan tersebut merupakan salah satu dari kelima sektor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Republik Indonesia. Dikutip dari laman berita online kontan.co.id yang di *publish* pada April 2019, yang mengatakan bahwa Indeks Harga Saham (IHSG) melemah 0,56% ke level 6.501,38 pada Jumat (22/2). Kontribusi perusahaan agroindustri dalam perekonomian Indonesia menjadikan sektor ini masuk dalam perusahaan yang tergolong produktif. Di mana perusahaan yang produktif akan menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk dijadikan sebagai objek investasi karena dianggap mampu memberikan tingkat pengembalian yang optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji konsistensi variabel dengan menganalisis kembali variabel penelitian sebelumnya dari sudut fundamental perusahaan yaitu dengan menganalisis apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *return* saham perusahaan agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 – 2017. Teknik *purposive sampling* dipilih sebagai metode yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel pada penelitian ini, sehingga ditemukan 10 perusahaan sebagai sampel penelitian yang memenuhi kriteria dari 22 populasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan agroindustri yang berakhir pada 31 Desember. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.



## **SUMMARY**

*Analysis The Effect of Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Total Asset Turnover (TATO) on Stock Return of Agroindustry Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2014 – 2017; Eka Pratiwi; 150810301060; 2019; 97 pages. Accounting Departement Faculty of Economics and Business, University of Jember*

*The Indonesian economy is now growing rapidly. Economic development in Indonesia has a significant contribution from the capital market sector. This was obtained from information obtained through the sindonews.com online news site, which was published on March 10, 2017, which said that the contribution of the capital market to economic growth in Indonesia was quite large, buying shares of IDR 89.7 trillion, stock dividends of IDR 12, 99 trillion. Capital markets are activities related to; Public offers and trading effects, public companies related to securities issued, as well as institutions and professions related to securities (Rusdin, 2010). Capital market development has succeeded in attracting the attention of many investors or capital owners to invest in the capital market. The intrinsic purpose of an investor in investing in the capital market is to maximize returns without forgetting the investment factors that investors must and will buy (Tandelilin, 2010). In this case the investor will expect a rate of return that is in line with the expectations of the investment that will be received.*

*Return can be predicted using financial ratios, where financial ratios are the main tools used in conducting financial analysis because financial ratios show a systematic relationship in the form of a comparison of estimates in financial statements, which can be used to measure company performance. The financial performance measurement indicators used as variables in this study use several ratios, namely profitability ratios namely Net Profit Margin (NPM), liquidity ratios namely Current Ratio (CR), solvability ratios namely Debt to Equity Ratio (DER), and using activity ratios namely Total Asset Turnover (TATO). These four ratios will later be used to assess their influence on the company's stock returns.*

*This study decided to use agro-industry companies as the object of research because the shares of the agro-industry sector are expected to advance positively and are much in demand by investors, which is one of the five sectors that affect the economic growth of the Republic of Indonesia. Quoted from the Kontan.co.id online news page published in April 2019, which said that the Stock Price Index (IHSG) fell 0.56% to 6,51.38 on Friday (22/2). The contribution of agro-industry companies in the Indonesian economy has made this sector included in a relatively productive company. Where productive companies will be the main attraction for investors to be used as investment objects because they are considered capable of providing optimal returns.*

*This study aims to examine the consistency of variables by re-analyzing the previous research variables from the point of view of the company's fundamentals, namely by analyzing whether there is an effect of Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (DER), and Total Asset Turnover (TATO). ) on stock returns of agroindustry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2014 - 2017. The purposive sampling technique was chosen as the method used in determining the number of samples in this study, so that 10 companies were found as research samples that met the criteria of 22 populations . The type of data used in this study is secondary data using the financial statements of agro-industry companies that expire on December 31. The technical analysis of the data used in this study used a multiple linear regression analysis test with the help of the SPSS program. The results showed that Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), and Total Asset Turnover (TATO) had a positive effect on stock returns, while Debt To Equity Ratio (DER) had no effect on stock returns.*

## PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang diajukan guna untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, dengan judul “Analisis Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), Dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return Saham* Perusahaan Agroindustri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014 – 2017” sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari upaya, doa, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

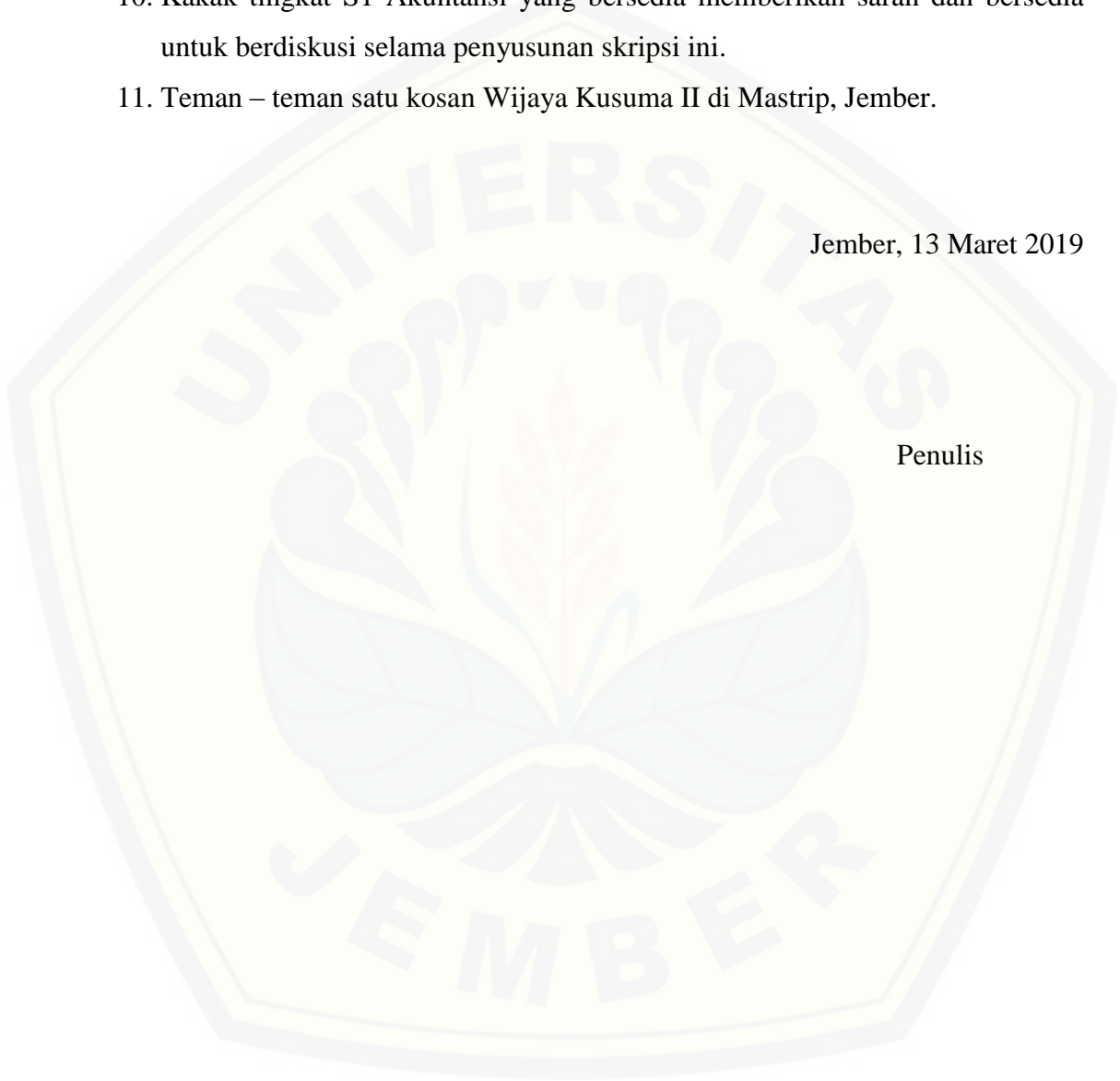
1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M, Ak, CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.
2. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak, CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.
3. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si, Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.
4. Orang tua tercintaku, Bapak M. Kurniadi dan Ibu Sari Yeni Endriana yang senantiasa mendoakan dan mengayomi dengan penuh kasih sayang, serta pengorbanannya yang tak terhingga.
5. Adik – adikku tersayang, Firman Agus Satria dan Trivielliani yang selalu mensupport kakaknya dalam proses menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Bunga Maharani, S.E, M.SA. dan Ibu Indah Purnamawati, S.E, M.Si, Ak. selaku dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya dalam membantu proses mengerjakan skripsi ini.
7. Ibu Novi Wulandari, SE, M.Acc&Fin, Ak., Bapak Rochman Effendi, SE, M.Si, Ak., dan Ibu Kartika, SE, M.Si, Ak. selaku dosen penguji sidang pada tanggal 18 Maret 2019.



8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.
9. Teman – teman seperjuangan S1 akuntansi angkatan 2015 yang memberi semangat, motivasi, nasehat, bantuan dan bimbingannya.
10. Kakak tingkat S1 Akuntansi yang bersedia memberikan saran dan bersedia untuk berdiskusi selama penyusunan skripsi ini.
11. Teman – teman satu kosan Wijaya Kusuma II di Mastrip, Jember.

Jember, 13 Maret 2019

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING .....	v
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	vi
HALAMAN PENGESAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
RINGKASAN .....	x
SUMMARY.....	xii
PRAKATA .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	13
1.3 Tujuan Penelitian .....	13
1.4 Manfaat Penelitian .....	14
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Pasar Modal.....	15
2.1.2 Teori Sinyal.....	16
2.1.3 Laporan Keuangan .....	18

2.1.4	Investasi.....	20
2.1.5	Saham.....	21
2.1.6	<i>Return Saham</i> .....	22
2.1.7	Analisis Fundamental .....	23
2.1.8	Rasio Keuangan.....	23
2.1.9	<i>Net Profit Margin (NPM)</i> .....	24
2.1.10	<i>Current Ratio (CR)</i> .....	25
2.1.11	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> .....	25
2.1.12	<i>Total Asset Turnover (TATO)</i> .....	26
2.2	Penelitian Terdahulu.....	27
2.3	Kerangka Konseptual Penelitian .....	33
2.4	Pengembangan Hipotesis .....	34
2.4.1	Pengaruh (NPM) terhadap <i>retrun</i> saham .....	34
2.4.2	Pengaruh (CR) terhadap <i>retrun</i> saham .....	35
2.4.3	Pengaruh (DER) terhadap <i>retrun</i> saham.....	36
2.4.4	Pengaruh (TATO) terhadap <i>retrun</i> saham.....	37
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>		<b>39</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	39
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian .....	40
3.2.1	Populasi .....	40
3.2.2	Sampel .....	40
3.3	Data dan Sumber Data.....	41
3.4	Variabel Penelitian .....	41
3.4.1	Variabel Dependen.....	41
3.4.2	Variabel Independen.....	42

<b>3.5</b>	<b>Teknik Analisis Data .....</b>	<b>44</b>
3.5.1	Statistik Deskriptif .....	44
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	44
3.5.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	46
3.5.4	Uji Koefisien Determinasi .....	47
3.5.5	Uji Kelayakan Model (Uji F) .....	47
3.5.6	Uji Hipotesis.....	48
<b>3.6</b>	<b>Kerangka Pemecahan Masalah.....</b>	<b>49</b>
<b>BAB 4.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	50
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian.....	51
4.3	Analisis Data .....	57
4.4	Uji Asumsi Klasik.....	61
4.5	Analisis Regresi Linier Berganda .....	64
4.6	Uji Hipotesis .....	65
4.7	Pembahasan .....	68
<b>BAB 5.</b>	<b>KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN.....</b>	<b>74</b>
5.1	Kesimpulan .....	74
5.2	Keterbatasan.....	75
5.3	Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>	
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 4.1 Proses <i>Purposive Sampling</i> Penelitian .....	50
Tabel 4.2 Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian Periode 2014 – 2017	51
Tabel 4.3 NPM Perusahaan Sampel Periode 2014 – 2017 .....	52
Tabel 4.4 CR Perusahaan Sampel Periode 2014 – 2017 .....	53
Tabel 4.5 DER Perusahaan Sampel Periode 2014 – 2017 .....	54
Tabel 4.6 TATO Perusahaan Sampel Periode 2014 – 2017.....	55
Tabel 4.7 <i>Return Saham</i> Perusahaan Sampel Periode 2014 – 2017.....	56
Tabel 4.8 Hasil Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas.....	61
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas.....	62
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi.....	63
Tabel 4.12 Hasil Uji Glejser .....	64
Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	64
Tabel 4.14 Hasil Uji $R^2$ .....	66
Tabel 4.15 Hasil Uji F .....	66
Tabel 4.16 Hasil Uji t .....	67

**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian ..... 33**  
**Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah ..... 49**



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 - Data <i>Net Profit Margin</i> (NPM) .....	81
Lampiran 2 - Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) .....	82
Lampiran 3 - Data <i>Current Ratio</i> (CR) .....	83
Lampiran 4 - Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR) .....	84
Lampiran 5 - Data <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	85
Lampiran 6 - Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	86
Lampiran 7 - Data <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) .....	87
Lampiran 8 - Perhitungan <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) .....	88
Lampiran 9 - Data Perhitungan <i>Return Saham</i> Perusahaan Tahun 2014.....	89
Lampiran 10 - Data Perhitungan <i>Return Saham</i> Perusahaan Tahun 2015....	89
Lampiran 11 - Data Perhitungan <i>Return Saham</i> Perusahaan Tahun 2016....	89
Lampiran 12 - Data Perhitungan <i>Return Saham</i> Perusahaan Tahun 2017....	90
Lampiran 13 - Data <i>Return Saham</i> .....	90
Lampiran 14 - Rekapitulasi Data .....	91
Lampiran 15 - Statistik Deskriptif.....	92
Lampiran 16 - Analisis Regresi Linier Berganda .....	93
Lampiran 17 - Uji Asumsi Klasik .....	94
Lampiran 18 - Uji Hipotesis .....	96
Lampiran 19 - DW-tabel .....	97



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia kini tengah berkembang pesat. Perkembangan ekonomi di Indonesia mendapat sumbangan kontribusi yang cukup besar dari sektor pasar modal. Hal ini diperkuat dari informasi yang diperoleh melalui situs berita online sindonews.com yang di *publish* pada 10 Maret 2017, yang mengatakan bahwa sumbangsih pasar modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia cukup besar, di antaranya emiten saham Rp 89,7 triliun, dividen saham Rp 12,99 triliun. Hal tersebut disampaikan langsung oleh Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia (BEI), Tito Sulistio yang mengatakan bahwa, “sumbangsih pasar modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia hampir mencapai 12%. Angka tersebut tersalurkan lewat penerimaan pajak negara yang kontribusinya mencapai 10%, yaitu mencapai Rp 110 triliun dari total penerimaan pajak sekitar Rp 1.100 triliun”. Pasar modal sendiri merupakan kegiatan yang berhubungan dengan; penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Rusdin, 2010). Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi terutama di Indonesia karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi dalam pasar modal yakni menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua pihak yang berkepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana, sedangkan pada fungsi keuangan, pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan untuk memperoleh imbalan bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Kegiatan investasi dapat dijadikan sebagai alternatif bagi seseorang yang tidak memiliki modal cukup di awal, dengan cara mengorbankan sebagian kekayaan saat ini untuk ditanamkan di pasar modal, yang nantinya kekayaan tersebut akan memberikan pengembalian atau *return* yang dapat dijadikan modal suatu usaha di masa depan (Dwialesi dan Darmayanti, 2016). Kegiatan investasi

sangat erat kaitannya dengan konsekuensi yang harus ditanggung oleh investor, di mana konsep risiko dan *return* saham merupakan hubungan yang searah dan linear. Artinya, semakin besar risiko suatu aset, maka semakin besar *return* atas aset tersebut, begitu juga sebaliknya. Tujuan hakiki seorang investor dalam berinvestasi di pasar modal adalah untuk memaksimalkan *return* tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dan akan dihadapi investor (Tandelilin, 2010). Dalam hal ini investor akan mengharapkan tingkat *return* yang sesuai atas risiko investasi sebagai konsekuensi yang akan diterima.

*Return* menjadi salah satu faktor yang dapat memotivasi investor untuk melakukan investasi. *Return* merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. *Return* adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukan, yang terdiri dari dividen dan *capital gain/loss* (Tandelilin, 2010). Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam suatu periodik tertentu, sedangkan *capital gain/loss* merupakan selisih antara harga saham awal periode dengan harga saham akhir periode. Sumber – sumber *return* terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *return* yang periodik dari suatu investasi, sedangkan *capital gain (loss)* yang menjadi komponen kedua dari *return*, merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga yang dapat memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor (Tandelilin, 2010). Dari kedua sumber *return* tersebut, maka dapat digunakan untuk menghitung *return total* suatu investasi dengan cara menjumlahkan *yield* dan *capital gain* yang diperoleh dari suatu investasi.

Perkembangan pasar modal saat ini menarik perhatian banyak investor atau para pemilik modal untuk ikut berinvestasi di pasar modal. Menurut Tandelilin (2010), “investasi adalah kesediaan menanamkan sejumlah dana atau sumber daya saat ini dengan harapan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang”. Investasi merupakan pembelian dan atau pengelolaan suatu aset yang dapat memberikan sebuah hasil dikemudian hari. Melakukan kegiatan investasi memiliki banyak manfaat diantaranya; memberikan potensi penghasilan jangka

panjang dengan melakukan investasi dengan jenis investasi yang sesuai dengan keadaan modal yang dimiliki saat ini, serta memiliki penghasilan berupa *growth*, yakni pertumbuhan dari investasi yang telah dilakukan. Investasi di pasar modal dapat dilakukan di bursa efek atau bursa saham.

Bursa efek atau bursa saham adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pada pihak yang berkepentingan dengan tujuan memperdagangkan efek perusahaan (UU Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 dalam Mudjiyono, 2012). Bursa efek merupakan sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang telah terdaftar di bursa itu. BEI atau *Indonesia Stock Exchange* merupakan bursa efek yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Indikator pergerakan harga saham di BEI adalah indeks harga saham, di mana saat ini BEI mempunyai beberapa jenis indeks, ditambah dengan sepuluh jenis indeks sektoral. Dalam pasar modal sendiri, *go public* adalah kegiatan perusahaan yang bertujuan untuk menghimpun dana (menjual saham atau obligasi) dari masyarakat luas. Tujuan dari *go public* sendiri yaitu mendapatkan dana untuk perluasan usaha (ekspansi) atau diversifikasi usaha, memperbaiki struktur modal perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan (*shareholder value*), serta melepaskan sahamnya agar mendapatkan keuntungan (divestasi). Saham perusahaan *go public* masuk dalam komoditi investasi yang tergolong berisiko tinggi karena sifatnya yang peka terhadap perubahan – perubahan yang terjadi, baik yang bersumber dari luar maupun dalam negeri, perubahan dalam bidang politik, ekonomi moneter, peraturan, industri, serta perubahan dari perusahaan yang mengeluarkan saham itu sendiri. Oleh sebab itu dalam melakukan pembelian saham, investor memerlukan pemikiran berdasarkan data – data dari perusahaan yang bersangkutan (Arista, 2012).

*Return* dapat diprediksi menggunakan rasio keuangan, di mana rasio keuangan menjadi alat utama yang digunakan dalam melakukan analisis keuangan karena dalam rasio keuangan menunjukkan hubungan yang sistematis dalam bentuk

perbandingan mengenai perkiraan – perkiraan yang ada pada laporan keuangan, yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi atau menanamkan modal pada suatu perusahaan, investor atau pemilik modal harus melakukan analisis terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan pasar modal, seperti harga saham perusahaan, besaran risiko yang akan ditanggung, dan seberapa besar keuntungan yang akan diterima, yang dicerminkan pada rasio – rasio keuangan. Analisis tersebut terbagi menjadi dua, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan analisis fundamental. Analisa fundamental adalah studi mengenai ekonomi, industri, dan kondisi perusahaan yang digunakan untuk memperhitungkan nilai dari saham perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis fundamental yang didasarkan pada analisis faktor keuangan yang tercermin dalam rasio – rasio keuangan. Analisa fundamental menitikberatkan pada data – data yang ada dalam laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui nilai intrinsik saham. Menurut Jones, 2014 (dalam Dwialesi dan Darmayanti, 2016), “analisis fundamental terdiri dari tiga tahap, yakni analisis ekonomi, analisis industri, dan analisis perusahaan”. Menganalisa perusahaan dengan menggunakan analisa fundamental terdiri dari beberapa langkah yaitu memperhitungkan kondisi ekonomi secara keseluruhan, memperhitungkan kondisi industri secara keseluruhan, dan memperhitungkan kondisi perusahaan (Dwialesi dan Darmayanti, 2016).

Dalam mempertimbangan keputusan untuk berinvestasi biasanya seorang investor menggunakan sebuah badan baik institusi maupun individu yang bertindak sebagai mediator atau penghubung antara investor dan pasar modal, badan ini disebut dengan nama pialang atau broker. Pialang atau yang dikenal dengan sebutan broker adalah individu atau sebuah perusahaan yang menjadi perantara transaksi antara investor (yang bertindak sebagai konsumen) dengan pasar modal. Pialang saham biasanya bekerja pada perusahaan pialang yang tergabung sebagai anggota dalam bursa efek atau disebut dengan nama broker anggota bursa. Pialang harus menjalankan tugasnya sesuai dengan etika bursa dan memiliki bukti tanda kelulusan ujian WPPE (Wakil Perantara Pedagang Efek), serta memiliki sertifikasi



CFA (*Certified Financial Analyst*) sebagai nilai tambah. Seluruh aktivitas pialang atau perusahaan pialang diawasi oleh sebuah badan pengawas milik pemerintah yang dibentuk secara resmi yaitu BAPPEBTI (Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi). BAPPEBTI dibutuhkan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan perdagangan dilakukan sesuai dengan undang – undang dan ketentuan yang berlaku, di mana BAPPEBTI ini bertanggung jawab secara langsung dibawah Menteri Perdagangan.

Investor menggunakan broker sebagai perantara investasinya karena kemungkinan besar investor tidak begitu paham membaca informasi yang ada pada laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan, serta kurangnya keahlian investor dalam melakukan analisis fundamental untuk menilai kinerja perusahaan yang dicerminkan dalam rasio keuangan. Hal tersebut yang menjadikan seorang investor membuat keputusan investasi tanpa terlibat langsung dalam analisis fundamental. Oleh sebab itu, investor harus mencari broker yang memiliki data yang akurat agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan. Untuk mengantisipasi terjadinya kekeliruan kalkulasi, investor dapat mencoba menghitung kembali dengan menggunakan data asli yang ada pada laporan keuangan perusahaan menggunakan teknik analisis fundamental, lalu dibandingkan dengan kalkulasi data yang dimiliki oleh broker.

Data yang diperlukan untuk menilai kinerja perusahaan telah diinformasikan melalui laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan, yang nantinya dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi. Bentuk informasi yang dikumpulkan nantinya berupa data – data dari laporan keuangan yang tercermin dalam rasio – rasio yang digunakan untuk mengukur prestasi keuangan perusahaan untuk kepentingan investor. Informasi yang berhubungan dengan kinerja atau kondisi perusahaan umumnya tercantum dalam laporan keuangan. Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK), 1994 (dalam Hidajat, 2018) menyatakan, bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu

perusahaan, di mana nantinya informasi tersebut akan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi tersebut berupa informasi akuntansi yang terangkum dalam laporan keuangan yang menyajikan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan.

Investor (broker atau pialang) menggunakan laporan keuangan untuk melakukan analisis fundamental guna mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi *return* saham yang ditunjukkan dalam informasi fundamental. Informasi fundamental ini merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan. Informasi fundamental dapat diperoleh dari variabel fundamental yang dibagi menjadi dua, yaitu variabel fundamental bersifat internal yang memberi informasi tentang kinerja perusahaan, dan variabel bersifat eksternal yang meliputi kondisi perekonomian secara umum (Samsuar, 2017). Adapun faktor – faktor fundamental yang digunakan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan, yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO).

Penelitian kali ini berfokus pada pengaruh faktor – faktor yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan agroindustri yang *go public* di BEI. Indikator pengukuran kinerja keuangan yang dijadikan variabel dalam penelitian ini menggunakan beberapa rasio, yaitu rasio profitabilitas yakni *Net Profit Margin* (NPM), rasio likuiditas yakni *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas yakni *Debt to Equity Ratio* (DER), dan menggunakan rasio aktivitas yakni *Total Asset Turnover* (TATO). Keempat rasio ini nantinya digunakan untuk menilai pengaruhnya terhadap *return* saham perusahaan. Pemilihan keempat rasio tersebut dikarenakan rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur keefektivan operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada perusahaan, penggunaan rasio likuiditas dikarenakan rasio ini dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya sehingga dengan likuidnya perusahaan akan menjadi point

utama bagi perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan investor, penggunaan rasio solvabilitas atau *rasio leverage* dikarenakan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau dibiayai oleh pihak luar, serta dapat mengukur pembiayaan hutang perusahaan, dan penggunaan rasio aktivitas dikarenakan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola sumber dana yang dimiliki, serta memberi petunjuk mengenai apa yang diharapkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang. Hal ini dikarenakan rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan pembelian, penjualan, dan lain sebagainya.

Pemilihan keempat rasio yang disebutkan pada alinea sebelumnya dikarenakan sub – sub dari keempat rasio tersebut menghasikan temuan yang bervariasi di beberapa penelitian sebelumnya, sehingga hasil penelitian menjadi tidak konsisten. Hal ini yang menjadikan empat rasio tersebut dijadikan sebagai variabel independen pada penelitian ini. Pemilihan *Net Profit Margin* (NPM) pada penelitian ini dikarenakan NPM merupakan rasio yang menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan perusahaan. Apabila NPM meningkat maka kinerja perusahaan semakin baik, yang nantinya akan diikuti dengan meningkatnya keuntungan yang diperoleh pemegang saham. *Current Ratio* (CR) dijadikan sebagai variabel independen pada penelitian ini karena rasio ini membandingkan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar, serta rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar *Current Ratio* (CR) menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya, terutama dalam hal modal kerja yang nantinya dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham perusahaan pada pasar. Naiknya harga saham perusahaan dalam pasar modal, nantinya dapat memberikan keyakinan pada investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan *return* saham perusahaan. Pemilihan *Debt to Equity Ratio* (DER)



pada penelitian ini karena rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) berdampak pada penurunan *return* saham, di mana semakin besar rasio maka akan menunjukkan semakin besar pula penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva. *Total Asset Turnover* (TATO) dijadikan sebagai variabel independen pada penelitian ini karena TATO dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki, sehingga nantinya TATO dapat mencerminkan perputaran aset yang dimiliki perusahaan dan mengetahui besaran penjualan yang diperoleh dari tiap aset.

Penelitian ini memutuskan untuk menggunakan perusahaan agroindustri sebagai objek penelitian karena saham sektor agroindustri diperkirakan melaju positif dan banyak diminati oleh investor yang mana perusahaan tersebut merupakan salah satu dari kelima sektor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Republik Indonesia. Dikutip dari laman berita online kontan.co.id yang di *publish* pada April 2019, yang mengatakan bahwa Indeks Harga Saham (IHSG) melemah 0,56% ke level 6.501,38 pada Jumat (22/2). Saham sektor pertanian yang mayoritas dihuni emiten subsektor perkebunan berandil menekan IHSG. Kemarin, indeks saham sektor pertanian terkoreksi 0,73%. Sejak awal tahun, indeks sektor ini masih mencatatkan kinerja positif yakni 2,58%. Saham – saham subsektor perkebunan mendominasi pergerakan indeks saham sektor pertanian. Kemarin, saham SSMS tercatat sebagai saham dengan nilai transaksi terbesar di sektor ini. Berikut 10 saham subsektor perkebunan dengan nilai transaksi terbesar pada perdagangan saham (Jumat, 22/2): SSMS, LSIP, BWPT, AALI, TBLA, MGRO, SIMP, SGRO, DSNG, dan ANDI.

Perusahaan agroindustri memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi Indonesia karena Indonesia merupakan negara yang kaya akan lahan yang menunjang sebagai lahan pertanian, perhutanan, serta memiliki iklim yang cocok untuk bercocok tanam, sehingga dengan pembangunan sektor agroindustri di tanah air dapat menjadi langkah awal dalam rangka mewujudkan masyarakat industri yang berbasis pertanian. Kontribusi perusahaan agroindustri dalam perekonomian

Indonesia menjadikan sektor ini masuk dalam perusahaan yang tergolong produktif. Di mana perusahaan yang produktif akan menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk dijadikan sebagai objek investasi karena dianggap mampu memberikan tingkat pengembalian yang optimal. Hal tersebut akan mendorong pihak – pihak yang terlibat didalamnya untuk melakukan penilaian atas kesesuaian kinerja perusahaan yang akan dijadikan objek investasi tersebut. Pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kinerja dari perusahaan agroindustri salah satunya adalah investor, di mana investor telah menanamkan dana atau modalnya dalam perusahaan, sehingga baik buruknya kinerja perusahaan tersebut investor layak untuk mengetahuinya. Semakin baik kinerja perusahaan maka jaminan keamanan atas dana yang di investasikan juga semakin besar. Para investor dapat mengetahui informasi yang relevan atas perusahaan tersebut melalui analisis laporan keuangan yang tercermin dalam rasio – rasio keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang akurat dan relevan mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan perusahaan, di mana informasi tersebut sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Agroindustri merupakan bagian dari kompleks industri pertanian sejak produksi bahan pertanian primer, industri pengolahan atau transformasi sampai penggunaannya oleh konsumen. Agroindustri merupakan kegiatan yang saling berhubungan (interlasi) produksi, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, pendanaan, pemasaran dan distribusi produk pertanian. Dari pandangan para pakar social ekonomi, agroindustri (pengolahan hasil pertanian) merupakan bagian dari lima subsistem agribisnis yang disepakati, yaitu subsistem penyediaan sarana produksi dan peralatan, usaha tani, pengolahan hasil, pemasaran, sarana dan pembinaan. Agroindustri dengan demikian mencakup Industri Pengolahan Hasil Pertanian (IPHP), Industri Peralatan dan Mesin Pertanian (IPMO) dan Industri Jasa Sektor Pertanian (IJSP). Pada penelitian ini, perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah perusahaan agroindustri dari sektor pengolahan hasil

pertanian. Industri Pengolahan Hasil Pertanian (IPHP) dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

1. IPHP Tanaman Pangan, termasuk di dalamnya adalah bahan pangan kaya karbohidrat, palawija dan tanaman hortikultura;
2. IPHP Tanaman Perkebunan meliputi tebu, kopi, teh, karet, kelapa sawit, tembakau, cengkeh, kakao, vanili, kayu manis, dan lain – lain;
3. IPHP Tanaman Hasil Hutan, mencakup produk kayu olahan dan non kayu;
4. IPHP Perikanan, meliputi pengolahan dan penyimpanan ikan dan hasil laut segar, pengalengan dan pengolahan serta hasil samping ikan dan laut;
5. IPHP Peternakan, mencakup pengolahan daging segar, susu, kulit dan hasil samping lainnya.

Tahun periode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu selama empat tahun, yaitu tahun 2014 – 2017. Pemilihan tahun periode penelitian dikarenakan dalam rentang waktu empat tahun tersebut sektor agroindustri memiliki *return* atau tingkat pengembalian yang fluktuatif. Pada tahun 2015 *return* yang dimiliki perusahaan agroindustri mengalami penurunan (*loss*) yang dapat memberikan kerugian bagi investor yang cukup tinggi yaitu sebesar -20%. Penurunan pada tahun 2015 adalah penurunan yang cukup tinggi karena pada tahun sebelumnya perusahaan agroindustri mampu memberikan tingkat pengembalian sebesar 23,7% kepada investor. Meski pernah terjadi penurunan yang cukup tinggi, pada tahun selanjutnya, yaitu tahun 2016 dan 2017 tingkat pengembalian yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi pada perusahaan agroindustri kembali meningkat yaitu 11% pada tahun 2016 dan 22% pada tahun 2017. Dari informasi yang didapat, peneliti memutuskan menggunakan empat periode untuk mendapatkan hasil yang relevan guna untuk mengetahui seberapa baik sektor agroindustri nantinya dijadikan objek investasi oleh investor, dilihat dari beberapa tahun kebelakang dari tahun 2019. Pemilihan tahun periode tersebut juga digunakan untuk menilai apakah dengan kontribusinya dalam perekonomian Indonesia dapat mencerminkan keadaan perusahaan di sektor

agroindustri layak dijadikan sebagai objek investasi, bila dilihat dari sudut fundamental perusahaan.

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis lebih lanjut atas temuan – temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut kegunaannya dalam menilai kinerja perusahaan yang nantinya akan berpengaruh pada *return* saham perusahaan. Alasan pemilihan *return* saham dikarenakan perkembangan ekonomi saat ini mendapat sumbangan kontribusi yang cukup besar dari sektor pasar modal (sindonews.com, 2017), di mana keuntungan yang diperoleh dari transaksi bisnis pasar modal salah satunya adalah perolehan *return*. Meningkatnya penggunaan pasar modal yang dijadikan sebagai sarana bisnis terbaru ini mengharuskan investor harus pintar mempertimbangkan keputusannya sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan agar mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan apa yang dikorbankan. Salah satu cara yang dilakukan untuk mempertimbangkan keputusan dalam berinvestasi dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi kinerja perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan sehingga dapat memberikan informasi yang lebih luas. Informasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu indikator untuk membantu para investor dalam mempertimbangan rencana investasi pada suatu perusahaan.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham perusahaan dengan menggunakan berbagai alat ukur telah banyak dilakukan oleh peneliti – peneliti sebelumnya. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rusydina (2017), yang meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham. Hasil pengujian menunjukkan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), *Return, On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama – sama berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Septiana (2016), yang meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan hasil analisis secara parsial menunjukkan *Debt to Equity*



*Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Return On Asset* (ROA), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian juga dilakukan oleh Prakoso (2016), yang menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi *return* saham perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI tahun 2011 – 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan *Return On Assets* (ROA) dan *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham.

Dari ketiga penelitian terdahulu, peneliti menemukan hasil penelitian yang bervariasi sehingga menimbulkan ketidakkonsistenan hasil penelitian. Oleh sebab itu peneliti ingin menguji konsistensi variabel dengan menganalisis kembali variabel penelitian sebelumnya dari sudut fundamental perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Peneliti ingin melakukan penelitian terbaru untuk mengetahui apakah sub – sub rasio keuangan yang dijadikan variabel independen pada penelitian ini berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan, khususnya pada perusahaan agroindustri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah jenis perusahaan, periode penelitian, dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Alasan peneliti memilih variabel independen yang ada pada penelitian ini adalah untuk melakukan pengujian lebih lanjut atas temuan – temuan empiris mengenai analisis rasio keuangan, khususnya yang menyangkut kegunaannya dalam menentukan *return* saham perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengangkat judul “Analisis Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return* Saham Perusahaan Agroindustri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014 – 2017”.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham perusahaan agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham perusahaan agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham perusahaan agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menguji pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *return* saham perusahaan agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan  
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi investor  
Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan acuan yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan.
3. Bagi peneliti  
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wadah untuk menyalurkan ilmu yang telah didapat selama melakukan studi perkuliahan, dan diharapkan dapat menambah wawasan, serta pengetahuan dalam melakukan analisis laporan keuangan.
4. Bagi peneliti selanjutnya  
Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Pasar Modal

Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Husnan, 2015:3).

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah pasar yang digunakan sebagai sarana melakukan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkan oleh perusahaan publik maupun pemerintah serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi keuangan dan fungsi ekonomi. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh *return* bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Fungsi ekonomi, yakni menyediakan fasilitas tempat bertemunya dua pihak yang berkepentingan, yaitu pihak yang kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana. Jadi diharapkan dengan adanya pasar modal aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan – perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan pada akhirnya memberikan keuntungan bagi masyarakat yang lebih luas.

Menurut Samsul (2016:46), manfaat pasar modal dapat dilihat dari 3 sudut pandang:

#### 1. Sudut Pandang Negara

Pasar modal dibangun dengan tujuan untuk menggerakkan perekonomian suatu Negara melalui kekuatan swasta dan untuk mengurangi beban Negara. Negara memiliki kewajiban untuk membuat peraturan agar pihak swasta dapat bersaing dengan jujur dan tidak terjadi monopoli. Negara tidak perlu

membiyai pembangunan ekonominya dengan cara meminjam dana kepada pihak asing, sepanjang pasar modal dapat berfungsi dengan baik.

## 2. Sudut Pandang Emiten

Pasar modal merupakan sarana untuk mencari tambahan modal untuk menjalankan aktivitas operasional usahanya. Perusahaan bisa mendapatkan modal dengan biaya lebih murah dan hal tersebut dapat diperoleh di pasar modal. Hal ini dikarenakan modal pinjaman dalam bentuk obligasi lebih murah dibandingkan kredit jangka panjang perbankan. Perusahaan lebih memilih meningkatkan modal sendiri daripada meningkatkan modal pinjaman. Jadi, pasar modal dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperbaiki struktur modal perusahaan.

## 3. Sudut Pandang Masyarakat

Adanya pasar modal dianggap sebagai sarana untuk dapat menginvestasikan dana mereka yang nantinya dikemudian hari dapat memberikan keuntungan berupa tingkat pengembalian yang optimal atas investasi yang telah dilakukan. Di mana investasi melalui pasar modal dapat dilakukan dalam bentuk saham dan obligasi. Apabila pasar modal berjalan dengan baik dan mengalami pertumbuhan yang stabil maka dapat mendatangkan kemakmuran bagi masyarakat.

### 2.1.2 Teori Sinyal

*Signaling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang (Brigham dan Houston, 2014:184). Teori sinyal menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. *Signaling theory* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas akan memberikan sinyal pada pasar berupa informasi, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan perusahaan yang berkualitas buruk. Agar sinyal tersebut efektif, maka

harus dapat ditangkap oleh pasar dan dapat dipersepsikan dengan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk.

Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk pada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek suatu perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting karena memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi bagi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena di dalam informasi menyajikan keterangan, catatan atau gambaran keadaan masa lalu, saat ini, maupun keadaan masa yang akan datang mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Teori sinyal adalah teori yang mengatakan bahwa investor menganggap perubahan dividen sebagai sinyal dari perkiraan pendapatan manajemen.

*Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi dilakukan karena agar tidak terdapat informasi asimetri antara perusahaan dan pihak luar. Pemberian sinyal ini dikarenakan perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan akan meyebabkan pemberian harga yang rendah dari pihak luar untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri tersebut dengan cara memberikan sinyal pada pihak luar.

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar telah menerima informasi, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis apakah informasi tersebut merupakan sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga



investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham. Adanya sinyal akan menjadikan pasar bereaksi, yang akan tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham.

### 2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, di mana informasi tersebut dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut, (Fahmi, 2014:31). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No.1 tahun 2015 (2015:1) menyebutkan bahwa, “Laporan keuangan adalah suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas yang bertujuan untuk menyajikan informasi yang dibutuhkan bagi pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan (internal dan eksternal).

Laporan keuangan menurut Kieso et al (2014:5) yaitu, “*Financial statement are the principal means through which a company communicates its financial information to those outside it. These statements provide a company’s history quantified in money terms. The financial statement most frequently provided are (1) the statement of financial statements positions, (2) the income statement or statement of comprehensive income, (3) the statement of cash flows, and (4) the statement of changes in equity. Note disclosures are an integral part of each financial statement*”. Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak- pihak di luar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah (1) laporan posisi keuangan, (2) laporan laba rugi, (3) laporan arus kas, (4) laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Selain itu, catatan atas laporan keuangan atau pengungkapan juga merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No.1 tahun 2015 (2015:1) menyebutkan bahwa, “Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomi”. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) juga menyampaikan dalam PSAK No.1 tahun 2015 (2015:2) bahwa laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai, dengan catatan pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi yang ada pada laporan keuangan.

2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai, di mana informasi itu dapat digunakan untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan, serta dapat menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*), yakni informasi yang bebas dari pengertian yang menyesatkan, material, dan dapat diandalkan pemakainnya dan disajikan secara wajar.

4. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*tren*) posisi dan kinerja perusahaan.

#### 2.1.4 Investasi

Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu (Jogiyanto, 2014:5). Komitmen untuk menyisihkan dana atau sumber daya lainnya yang di peroleh sekarang untuk ditanamkan di bidang – bidang tertentu dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Dalam konteks manajemen investasi, tingkat keuntungan investasi disebut sebagai *return*. Seorang investor akan mengharapkan investasi yang dapat memberikan *return* semaksimal mungkin dengan tingkat risiko tertentu atau *return* tertentu dengan tingkat risiko seminimal mungkin.

Investasi dapat dilakukan pada dua sekuritas, yaitu sekuritas jangka pendek (pasar uang) dan sekuritas jangka panjang (pasar modal). Investasi di sektor keuangan adalah transaksi jual beli aset keuangan untuk memperoleh keuntungan. Investasi di pasar modal adalah transaksi jual beli efek untuk memperoleh keuntungan berupa *capital gain* (loss) dan *dividen*. Investasi di *sector riil* adalah menanam modal atau membeli aset produktif untuk menghasilkan suatu produk melalui proses produksi. Bentuk instrumen investasi di pasar modal disebut efek, yaitu surat berharga, di mana menurut Samsul (2016:45), surat berharga terdiri dari, saham, obligasi (*bonds*), bukti *right*, waran, dan produk turunan (*derivative*).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa investasi merupakan kegiatan pembelian dan atau pengelolaan suatu aset yang dapat memberikan hasil dikemudian hari, yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. Penanaman modal yang ditanamkan dapat berupa proyek tertentu, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Oleh sebab itu sebelum berinvestasi atau menanamkan modal pada suatu perusahaan, investor atau para pemilik modal harus melakukan analisis terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan pasar modal, seperti harga saham perusahaan, besaran risiko yang akan ditanggung, dan keuntungan yang akan diterima.

### 2.1.5 Saham

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau dalam perseroan terbatas (Septiana dan Wahyuati, 2016). Memiliki saham suatu perusahaan dapat memberikan dividen, *capital gain*, dan manfaat *non – financial*. Jika para pemodal membeli saham, berarti mereka (investor) membeli prospek perusahaan, dan apabila prospek perusahaan baik maka harga saham tersebut akan meningkat. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2016). Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang memiliki sifat kepemilikan hak, serta merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Jenis saham menurut Utami (2014) yang dikenal di bursa dan diperdagangkan yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).

Saham merupakan instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor karena di anggap mampu memberikan tingkat pengembalian yang sesuai dengan pengorbanan yang dikeluarkan oleh investor (*optimal*). Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan yang menjadikan pemegang saham dapat memiliki hak klaim atas deviden atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan.

Berdasarkan dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk melakukan aktivitas pendanaan yang melibatkan pihak luar untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Saham menjadi instrumen investasi yang banyak dipilih oleh investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menjanjikan. Investor yang menyertakan modalnya pada saham akan mendapatkan suatu keuntungan apabila melakukan pengambilan keputusan dengan tepat, sebaliknya apabila pengambilan keputusan investasi tidak tepat maka dapat mengakibatkan kerugian.



### 2.1.6 Return Saham

*Return* merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2010). *Return* yang diharapkan oleh investor merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi. Dalam konteks manajemen investasi, tingkat keuntungan investasi disebut dengan *return*. *Return* di dalam manajemen investasi dapat dibedakan antara *return* yang diharapkan (*expected return*) dan *return* yang terjadi (*realized return*) (Tandelilin, 2010). *Return* harapan merupakan tingkat *return* yang diantisipasi investor di masa mendatang, sedangkan *return* yang terjadi merupakan tingkat *return* yang telah diperoleh investor pada masa lalu. Menurut Brigham (2013), “*return* saham adalah selisih antara jumlah yang diterima, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan”.

Komponen *return* terdiri dari dua jenis yaitu keuntungan lancar (*current income*) dan keuntungan selisih harga (*capital gain*). Keuntungan lancar (*current income*) adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik, seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, deviden, dan lain sebagainya. Sedangkan keuntungan selisih harga (*capital gain*) yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dan harga beli suatu instrumen investasi. Besarnya *capital gain* dilakukan dengan analisis *return* historis yang terjadi pada periode sebelumnya, sehingga nantinya dapat ditentukan besar tingkat pengembalian yang diinginkan.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Di mana, *return* merupakan salah satu faktor yang menjadi alasan pemilik modal untuk melakukan investasi. Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi dalam *asset financial*. Suatu *asset financial* menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh keuntungan pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana yang ditanamkan, serta risiko yang ditanggung. Maka dapat dikatakan bahwa para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang



untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang. Dalam konteks manajemen investasi, *return* atau tingkat keuntungan merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi (Tandelilin, 2010).

#### 2.1.7 Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang digunakan untuk menilai perusahaan dengan mengidentifikasi faktor – faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yang dalam konteks pembahasan kali ini yaitu *return* perusahaan (Tandelilin, 2010). Analisis fundamental didasarkan pada analisis faktor keuangan yang tercermin dalam rasio – rasio keuangan yang terdiri atas lima rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio nilai pasar. Analisis fundamental dilakukan dengan menganalisis faktor – faktor ekonomi yang mempengaruhi perusahaan dalam upaya untuk memprediksi perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang dapat dihitung melalui data laporan keuangan dari setiap perusahaan, rasio yang digunakan yaitu rasio profitabilitas yakni *Net Profit Margin* (NPM), rasio likuiditas yakni *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas yakni *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio aktivitas yakni *Total Asset Turnover* (TATO).

#### 2.1.8 Rasio Keuangan

Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya yang dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan (Kasmir, 2016: 104). Angka yang diperbandingkan dapat berupa angka – angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Rasio keuangan dapat memberi indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, utang yang rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran prestasi yang baik, serta struktur modal yang sehat, sehingga tujuan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai. Menurut Fahmi (2014:49), rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan

antara jumlah – jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula yang dianggap representatif untuk diterapkan.

Rasio keuangan menjadi alat utama yang digunakan dalam melakukan analisis keuangan. Rasio keuangan menunjukkan hubungan sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan – perkiraan yang ada pada laporan keuangan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Setiap hasil dari rasio yang di ukur akan diinterpretasikan sehingga menjadi informasi sebelum melakukan pengambilan keputusan. Jenis – jenis rasio keuangan terbagi menjadi 5 jenis rasio yaitu rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio solvabilitas (*leverage ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*), rasio profitabilitas (*profitability ratio*), dan rasio nilai pasar (*market value ratio*).

#### 2.1.9 *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2016:200). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih terhadap total penjualan yang dapat dicapai oleh perusahaan (Moeldjadi, 2006:52).

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan bagian dari rasio profitabilitas, yakni rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2016:196). Nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham. Apabila kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat,

maka akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham.

#### 2.1.10 *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2016:134). Rasio ini dijadikan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hidayat, 2014).

*Current Ratio* (CR) merupakan bagian dari rasio likuiditas, di mana rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja yang merupakan rasio untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2016:130). Nilai *Current Ratio* (CR) yang semakin tinggi pada perusahaan menunjukkan semakin kecil risiko atas kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menjadikan semakin kecil pula risiko yang akan ditanggung perusahaan atas harapan investor dalam mendapatkan *return* yang optimal.

#### 2.1.11 *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2016:157). *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menunjukkan presentase perusahaan dalam penyediaan dana dari pemegang saham yang akan dikelola. DER juga memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan yang dijamin oleh modal sendiri. Rasio

ini juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur investasi suatu perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan bagian dari rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2016:150). Oleh sebab itu, semakin besar DER suatu perusahaan maka akan mengindikasikan besarnya proporsi hutang perusahaan daripada modal, sehingga mengakibatkan meningkatnya risiko keuangan perusahaan.

#### 2.1.12 *Total Asset Turnover* (TATO)

*Total Asset Turnover* (TATO) atau biasa disebut dengan perputaran aset ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum (Kasmir, 2016:184). Rasio ini menunjukkan sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya.

*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan bagian dari rasio aktivitas (*activity ratio*) yang merupakan rasio untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2016:172). Oleh sebab itu, apabila suatu perusahaan memiliki TATO yang tinggi, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik karena menunjukkan bahwa perusahaan tersebut efektif dalam menggunakan aset yang dimilikinya.



## 2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham dengan hasil penelitian yang bervariasi, beberapa diantaranya penelitian yang dilakukan oleh; Arista, dkk (2012), dengan judul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di BEI Periode Tahun 2005 – 2009)”. Variabel yang digunakan yaitu variabel independen; *Return On Asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan variabel dependennya adalah *return* saham. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian mengatakan bahwa, *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, *Price to Book Value* (PBV) memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Septiana (2016), dengan judul penelitian “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur”. Periode penelitian yang digunakan yaitu tahun 2009 – 2014, dengan menggunakan perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitiannya. Variabel yang digunakan yaitu variabel independen; *Return On Asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER), dan variabel dependennya adalah *return* saham. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini secara parsial menunjukkan DER, CR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan ROA, TATO, dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Sutrisno dan Kesuma (2016), dengan judul penelitian “Kinerja Keuangan dan Pengakuan Pasar Sebagai Prediktor *Return* Saham”. Periode penelitian yang digunakan yaitu tahun 2012 – 2014, dengan menggunakan perusahaan perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 sebagai objek penelitiannya. Variabel yang



digunakan yaitu variabel independen; *Net Profit Margin* (NPM), *Debt Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER), MBV, dan variabel dependennya adalah *return* saham. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan *Net Profit Margin* (NPM), *Debt Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham, sedangkan MBV negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Putra dan Kindangen (2016), dengan judul penelitian “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010 – 2014)”. Variabel yang digunakan yaitu variabel independen; *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS), dan variabel dependennya adalah *return* saham. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dan *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Rusydina (2017), dengan judul penelitian “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham”. Periode penelitian yang digunakan yaitu tahun 2012 – 2015, dengan menggunakan perusahaan dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitiannya. Variabel yang digunakan yaitu variabel independen; *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan variabel dependennya adalah *return* saham. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan CR, DER, TATO, ROE, dan EPS secara bersama – sama berpengaruh terhadap *return* saham.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	BEDA PENELITIAN SAAT INI
1.	Arista (2012)	Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham  (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di BEI Periode Tahun 2005 - 2009)	Variabel independen: 1) <i>Return On Asset</i> (ROA) 2) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) 3) <i>Earning Per Share</i> (EPS) 4) <i>Price to Book Value</i> (PBV) Variabel dependen : <i>return</i> saham	<i>Return On Asset</i> (ROA) has no significant effect on stock return, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) has a significant influence on stock return, <i>Earning Per Share</i> (EPS) has no significant effect on stock return, <i>Price to Book Value</i> (PBV) has a significant influence on stock return.	Objek penelitian: perusahaan agroindustri  Periode penelitian: 2014 – 2017  Variabel penelitian: NPM, CR, TATO (variabel yang sama DER)
2	Antara, dkk (2014)	Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Wholesale Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen: 1) <i>Return On Equity</i> (ROE) 2) <i>Current Ratio</i> (CR) 3) <i>Total Asset Turnover</i> (TAT) Variabel dependen : <i>return</i> saham	Hasil penelitian menunjukkan <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, sementara <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Total Asset Turnover</i> (TAT) berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham.	Objek penelitian: perusahaan agroindustri (penelitian terdahulu perusahaan Wholesale)  Periode penelitian: 2014 – 2017  Variabel penelitian: NPM, DER, TATO (variabel yang sama CR)
3.	Najmiah, dkk (2014)	Pengaruh <i>Price To Book Value</i> (PBV), <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Return Saham Pada Industri Real Estate dan	Variabel independen: 1) <i>Price to Book Value</i> (PBV) 2) <i>Price Earning Ratio</i> (PER) 3) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Variabel dependen : <i>return</i> saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) <i>Price to Book Value</i> (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, (2) <i>Price Earning Ratio</i> (PER) berpengaruh signifikan terhadap	Objek penelitian: perusahaan agroindustri  Periode penelitian: 2014 – 2017

		Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013		<i>return</i> saham, (3) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Variabel penelitian: NPM, CR, TATO (variabel yang sama DER)
4.	Gunadi dan Kesuma (2015)	Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan <i>Food And Beverage</i> di BEI	Variabel independen: 1) <i>Return On Asset</i> (ROA) 2) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) 3) <i>Earning Per Share</i> (EPS) Variabel dependen : <i>return</i> saham	Hasil penelitian menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat ROA dan EPS, maka semakin tinggi juga <i>return</i> sahamnya, hanya DER yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Objek penelitian: perusahaan agroindustri  Periode penelitian: 2014 – 2017  Variabel penelitian: NPM, CR, TATO (variabel yang sama DER)
5.	Puspitadewi dan Rahyuda (2016)	Pengaruh DER, ROA, PER, dan EVA Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> di BEI	Variabel independen: 1) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) 2) <i>Return On Asset</i> (ROA) 3) <i>Price Earning Ratio</i> (PER) 4) <i>Economic Value Added</i> (EVA) Variabel dependen : <i>return</i> saham	Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) pada taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% dapat diketahui bahwa variabel <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, sementara variabel lainnya memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Objek penelitian: perusahaan agroindustri  Periode penelitian: 2014 – 2017  Variabel penelitian: NPM, CR, TATO (variabel yang sama DER)
6.	Septiana (2016)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur	Variabel independen: 1) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) 2) <i>Current Ratio</i> (CR) 3) <i>Return On Asset</i> (ROA) 4) <i>Total Asset Turnover</i> (TAT)	Berdasarkan hasil analisis secara parsial menunjukkan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Total Asset Turnover</i>	Objek penelitian: perusahaan agroindustri  Periode penelitian: 2014 – 2017

			5) <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Variabel dependen : <i>return</i> saham	(TAT), dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Variabel penelitian: NPM (variabel yang sama CR, DER, TATO)
7.	Sutrisno dan Kesuma (2016)	Kinerja Keuangan dan Pengakuan Pasar Sebagai Prediktor <i>Return</i> Saham  (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ 45)	Variabel independen: 1) <i>Current Ratio</i> (CR) 2) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) 3) NPM 4) TATO 5) PER 6) MBV Variabel dependen : <i>return</i> saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CR, DER, NPM, TATO, dan PER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan MBV berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Objek penelitian: perusahaan agroindustri dan perusahaan yang terdaftar di BEI  Periode penelitian: 2014 – 2017
8.	Prakoso (2016)	Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return</i> Saham  (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2014)	Variabel independen: 1) <i>Current Ratio</i> (CR) 2) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) 3) <i>Return On Asset</i> (ROA) 4) <i>Price Earning Ratio</i> (PER) 5) <i>Price to Book Value</i> (PBV) Variabel dependen : <i>return</i> saham	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, DER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, ROA berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, PER berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, PBV tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Hal ini berarti tinggi rendahnya ROA dan PER dapat mempengaruhi tingkat <i>return</i> saham.	Objek penelitian: perusahaan agroindustri  Periode penelitian: 2014 – 2017  Variabel penelitian: NPM, TATO (variabel yang sama CR, DER)
9.	Putra dan Kindangen (2016)	Pengaruh ROA, NPM, dan EPS Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014)	Variabel independen: 1) <i>Return On Asset</i> (ROA) 2) <i>Net Profit Margin</i> (NPM) 3) <i>Earning Per Share</i> (EPS) Variabel dependen : <i>return</i> saham	Hasil penelitian menunjukkan ROA dan NPM secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan EPS tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.	Objek penelitian: perusahaan agroindustri  Periode: 2014 – 2017  Variabel penelitian: CR, DER, TATO (variabel yang sama NPM)



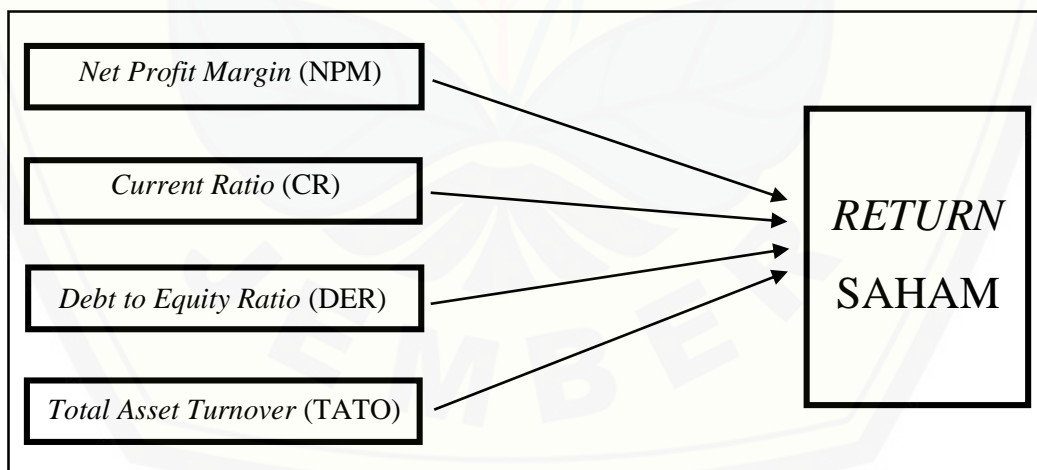
10.	Rusydina (2017)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i>	<p>Variabel independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) <i>Current Ratio</i> (CR)</li> <li>2) <i>Total Asset Turnover</i> (TAT)</li> <li>3) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)</li> <li>4) <i>Return On Equity</i> (ROE)</li> <li>5) <i>Earning Per Share</i> (EPS)</li> </ol> <p>Variabel dependen : <i>return saham</i></p>	<p>Hasil pengujian secara parsial menunjukkan CR dan TAT tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i>, sedangkan variabel DER, ROE, dan EPS menunjukkan pengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i>.</p>	<p>Objek penelitian: perusahaan agroindustri</p> <p>Periode penelitian: 2014 – 2017</p> <p>Variabel penelitian: NPM (variabel yang sama CR, DER, TATO)</p>
11.	Sari dan Kennedy (2017)	Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2009 – 2015	<p>Variabel independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) <i>Return On Equity</i> (ROE)</li> <li>2) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)</li> <li>3) <i>Price Earning Ratio</i> (PER)</li> <li>4) <i>Economic Value Added</i> (EVA)</li> </ol> <p>Variabel dependen : <i>return saham</i></p>	<p><i>The results showed that the ROE negative effect on stock returns,, DER negative effect on stock returns, PER positive effect on stock returns, while the EVA is not a positive effect on stock returns.</i></p>	<p>Objek penelitian: perusahaan agroindustri</p> <p>Periode penelitian: 2014 – 2017</p> <p>Variabel penelitian: NPM, CR, TATO (variabel yang sama DER)</p>
12.	Bakkara, dkk (2017)	Pengaruh NPM, DER, dan EPS Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015	<p>Variabel independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) <i>Net Profit Margin</i> (NPM)</li> <li>2) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)</li> <li>3) <i>Earning Per Share</i> (EPS)</li> </ol> <p>Variabel dependen : <i>return saham</i></p>	<p>Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa NPM, DER, EPS berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i>, sedangkan secara parsial hanya variabel NPM yang berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i>.</p>	<p>Objek penelitian: perusahaan agroindustri</p> <p>Periode penelitian: 2014 – 2017</p> <p>Variabel penelitian: CR, TATO (variabel yang sama NPM, DER)</p>



### 2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka berisi tentang semua pengetahuan (teori, konsep, prinsip, hukum, maupun proposisi) yang nantinya dapat membantu peneliti untuk menyusun kerangka konsep dan operasional penelitian. Temuan hasil penelitian yang telah ada sangat membantu peneliti dalam membuat kerangka konseptual. Kerangka berpikir disusun agar penelitian berjalan diarah yang benar sesuai dengan lingkup permasalahan yang dikaji (Kasmadi dan Sunariah, 2013:46).

Model kerangka konseptual penelitian di bawah dibuat untuk memudahkan pemahaman konseptual dan perumusan hipotesis dari penelitian ini, yakni sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian**

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham

*Signaling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang, yang nantinya akan memberikan sinyal pada pasar berupa informasi. Dengan adanya sinyal tersebut pasar akan bereaksi dan nantinya pasar dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan perusahaan yang berkualitas buruk. Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap oleh pasar dan dapat dipersepsikan dengan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk.

*Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan hasil akhir operasi perusahaan yang mencerminkan tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersih, yang nantinya dapat memberikan gambaran mengenai laba untuk para pemegang saham sebagai prosentase dari penjualan. Nilai NPM yang semakin meningkat menandakan kinerja perusahaan semakin baik, karena dianggap mampu menghasilkan laba bersih terhadap total penjualan yang dapat dicapai oleh perusahaan. Nilai NPM yang tinggi akan menjadi sinyal baik bagi investor, sehingga mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang nantinya berakibat naiknya volume perdagangan saham pada perusahaan tersebut. Dengan adanya peningkatan volume perdagangan, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan, sehingga tingkat pengembalian yang akan diterima investor juga akan semakin optimal.

Bukti empiris yang memperkuat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *return* saham ada pada beberapa penelitian terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno dan Kesuma (2012), di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, dan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Kindangen (2016), dengan hasil bahwa NPM secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis pertama pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H1 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *return* saham.**

#### **2.4.2 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham**

*Signaling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang, yang nantinya akan memberikan sinyal pada pasar berupa informasi. Dengan adanya sinyal tersebut pasar akan bereaksi dan nantinya pasar dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan perusahaan yang berkualitas buruk. Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap oleh pasar dan dapat dipersepsikan dengan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk.

*Current Ratio* (CR) merupakan alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) diperoleh dengan membandingkan antara aset lancar dengan liabilitas lancar. Rasio yang tinggi menunjukkan semakin baik perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya. Dengan kata lain kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya tinggi sehingga akan banyak investor yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut maka harga saham perusahaan naik sehingga akan meningkatkan *return* saham.

Rasio *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya tinggi sehingga akan banyak investor yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dengan demikian maka informasi ini merupakan sinyal baik, yang akan membuat pasar bereaksi akibat banyaknya (permintaan) investor untuk membeli saham perusahaan, yang berakibat naiknya volume perdagangan saham pada perusahaan tersebut. Dengan adanya peningkatan

volume perdagangan, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan, sehingga tingkat pengembalian yang akan diterima investor juga akan semakin optimal.

Bukti empiris yang memperkuat bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham seperti penelitian yang dilakukan oleh Septiana (2016), yang meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham perusahaan, di mana pada hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian tersebut juga didukung penelitian terdahulu oleh Uluputi (2006) dan Eka (2016) yang menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis kedua pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H2 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham.**

#### **2.4.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham**

*Signaling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang, yang nantinya akan memberikan sinyal pada pasar berupa informasi. Dengan adanya sinyal tersebut pasar akan bereaksi dan nantinya pasar dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan perusahaan yang berkualitas buruk. Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap oleh pasar dan dapat dipersepsikan dengan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk.

*Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri. Semakin rendah DER, maka lebih baik atau semakin aman kewajiban yang harus dipenuhi oleh modal sendiri. Semakin tinggi DER, menunjukkan komposisi total utang yang lebih besar dibanding dengan total modal sendiri sehingga akan meningkatkan tingkat

risiko investor yang berdampak pada menurunnya harga saham, diikuti dengan turunnya *return* saham.

Hal ini dikarenakan proporsi hutang yang lebih besar dari modal sendiri dianggap memiliki risiko finansial yang tinggi. Sebelum menanamkan modalnya, investor akan menilai perusahaan apakah perusahaan tersebut berisiko tinggi atau tidak karena nantinya akan berdampak pada tingkat pengembalian yang diterima dari suatu investasi. Perusahaan yang memiliki DER tinggi dianggap berisiko, karena besar kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya. Informasi tersebut diterima sebagai sinyal buruk oleh pelaku pasar, sehingga minat investor semakin menurun. Penurunan minat tersebut berpengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan, sehingga harga saham perusahaan tersebut ikut menurun. Menurunnya harga saham akan mempengaruhi tingkat *return* saham suatu perusahaan, karena tingkat pengembaliannya akan semakin kecil. Ini yang menjadikan DER sebagai variabel yang memiliki pengaruh negatif terhadap *return*.

Bukti empiris yang memperkuat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham yaitu penelitian yang dilakukan oleh Gunadi dan Kesuma (2015), di mana di mana pada hasil penelitian menunjukkan DER yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, dan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Kennedy (2017), di mana pada hasil penelitian menjelaskan bahwa DER pengaruh negatif terhadap *return* saham.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis ketiga pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H3 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.**

#### **2.4.4 Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *return* saham**

*Signaling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang, yang nantinya akan memberikan sinyal pada pasar berupa informasi. Dengan adanya sinyal tersebut pasar akan bereaksi dan



nantinya pasar dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan perusahaan yang berkualitas buruk. Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap oleh pasar dan dapat dipersepsikan dengan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk.

*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur keefektivitasan suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Meningkatnya nilai TATO mencerminkan bahwa aktivitas operasi atau kinerja perusahaan (penjualan bersih) mengalami peningkatan, di mana peningkatan ini mengakibatkan peningkatan laba perusahaan. Laba perusahaan yang meningkat akan direspon baik oleh investor karena mengindikasikan harga saham yang tinggi, pada akhirnya akan meningkatkan *return* perusahaan.

Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* (TATO) akan menunjukkan semakin berhasil perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Penjelasan tersebut erat kaitannya dengan signaling teory, di mana dengan informasi yang diperoleh dari sinyal yang diberikan oleh perusahaan, investor akan mengetahui seberapa besar nilai perusahaan. Semakin baik nilai perusahaan, maka investor akan semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya. Dengan begitu harga saham akan naik dan *return* saham juga ikut naik.

Bukti empiris yang memperkuat bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *return* saham ada pada beberapa penelitian terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno dan Kesuma (2016), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian yang sama dilakukan oleh Lulukiyah (2012), dengan hasil bahwa TATO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis keempat pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H4 : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *return* saham.**

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014:2). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang memiliki spesifikasi lengkap, yaitu sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik mengenai tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data). Menurut Indriantoro dan Bambang, 2002 (dalam Antula, dkk, 2017) mengatakan, bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel – variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik serta menggambarkan suatu fenomena dengan memaparkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Pendekatan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variable lain (Sugiyono, 2012:53). Sedangkan pendekatan penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012, 55). Penelitian asosiatif dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *return* saham. Penelitian ini menggunakan data sekunder, di mana data sekunder adalah data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu yang dapat menggambarkan keadaan atau kegiatan pada waktu tersebut. Data yang dikumpulkan yaitu data yang ada pada laporan keuangan tahunan yang diterbitkan perusahaan agroindustri yang terdaftar di BEI periode tahun 2014 – 2017.

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup, dan waktu yang telah ditentukan (Sugiyono, 2002:55 dalam Kasmadi dan Sunariah, 2013:65). Populasi merupakan sekumpulan objek yang dijadikan sebagai bahan penelitian yang memiliki ciri dan karakteristik yang sama. Populasi ini merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Kasmadi dan Sunariah, 2013:65). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan agroindustri sebanyak 22 perusahaan agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 – 2017.

#### 3.2.2 Sampel

Lebih lanjut untuk menentukan sampel, peneliti ini menggunakan metode *purposive sampling* sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki faktor yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun kriteria yang harus dipenuhi sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan sampel yaitu:

- 1) Perusahaan agroindustri yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengamatan dari tahun 2014 – 2017.
- 2) Perusahaan agroindustri yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunan selama periode penelitian tahun 2014 hingga tahun 2017.
- 3) Perusahaan agroindustri yang menerbitkan laporan keuangan berturut – turut selama periode penelitian tahun 2014 – 2017.

### 3.3 Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sugiyono (2002) mengatakan, bahwa “data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti”. Dalam hal ini untuk mencari data, peneliti harus mencari melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi yang telah diolah dan disajikan oleh pihak lain. Penelitian menggunakan data sekunder berupa data dokumentasi dari laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan perusahaan. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *return* saham perusahaan agroindustri yang terdaftar di BEI selama empat tahun yaitu tahun 2014 sampai dengan 2017. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data laporan tahunan perusahaan dengan periode penelitian 2014 – 2017 yang diperoleh dari situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), situs resmi perusahaan, laporan Bank Indonesia, yahoo finance, serta dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel merupakan *varians* dalam bentuk apapun yang dapat berubah ataupun diubah sehingga dapat mempengaruhi peristiwa dan membawa variasi pada nilai (Sekaran, 2006). Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut objek yang mempunyai variasi antara satu objek dengan objek yang lain yang di tetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah model variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan variabel dependen berupa *return* saham.

*Return* saham (Y) dapat diartikan sebagai tingkat kembalian keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak akan tertarik untuk melakukan investasi yang pada akhirnya tidak membuahkan hasil. Perhitungan terhadap *return* pada penelitian ini hanya menggunakan *return* total, di mana *return* total hanya membandingkan harga saham periode sekarang dengan harga saham sebelum periode sebelumnya. *Return* saham dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Hartono, 2009):

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

$R_{it}$  : *Return* realisasi untuk saham perusahaan *i* pada waktu sekarang (periode tahun yang dicari)

$P_{it}$  : Harga saham perusahaan *i* pada periode sekarang (periode tahun yang sedang di cari)

$P_{it-1}$  : Harga saham perusahaan *i* sebelum periode sebelumnya (periode tahun sebelum periode yang dicari)

### 3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang berfungsi mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen merupakan variabel yang mengakibatkan berubahnya variabel dependen atau mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Sekaran, 2006). Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yang digunakan, yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO).

#### 1. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (X1) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan penjualan. NPM menggambarkan besarnya laba



bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan (Astiti, dalam Sutrisno dan Kesuma, 2015). Rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai laba bagi untuk para pemegang saham karena dari rasio ini mencerminkan persentase penghasilan bersih perusahaan dari penjualan. Adapun rumus *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \text{ (Kasmir, 2012)}$$

## 2. *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* (X2) merupakan rasio yang dapat dijadikan ukuran yang paling umum untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hidayat, 2014). *Current Ratio* menunjukkan seberapa jauh kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Adapun rumus *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{liabilitas jangka pendek}} \text{ (Kasmir, 2012:135)}$$

## 3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (X3) merupakan ukuran untuk menilai posisi keuangan perusahaan, di mana rasio ini dapat mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan (Kasmir, 2012:166). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Semakin kecil nilai DER menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}} \text{ (Kasmir, 2012:158)}$$

#### 4. *Total Asset Turnover* (TATO)

*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur keefektifitasan suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya (Kasmir 2012:172). Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* (TATO) akan menunjukkan semakin berhasil perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Adapun rumus *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aset}} \text{ (Kasmir, 2012:186)}$$

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Statistik deskriptif adalah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai data penelitian dan untuk mengetahui hubungan antara variabel penelitian yang digunakan tabel distribusi frekuensi sehingga menunjukkan mean, maksimum, dan standar deviasi dari setiap sampel yang diteliti (Mahardika, 2007).

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menilai ada tidaknya bias atas hasil analisis regresi yang telah dilakukan, di mana dengan menggunakan uji asumsi klasik dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil analisis regresi dapat diandalkan tingkat keakuratannya. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.

##### 1. Uji normalitas

Pengujian normalitas data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual

yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Normal tidaknya suatu data akan menentukan jenis pengujian hipotesis yang akan dilakukan. Hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* berdasarkan kriteria probabilitas menurut Mahardika (2007) antara lain :

- a) Jika probabilitas kurang dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi tidak normal.
  - b) Jika probabilitas lebih dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal.
2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Uji multikolinearitas juga berguna untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) dari hasil analisis menggunakan SPSS. Apabila diketahui nilai *tolerance* lebih dari 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi (Priyatno, 2012).

3. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah, dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pada periode saat ini dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka terdapat indikasi adanya permasalahan autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari permasalahan autokorelasi.

Uji autokorelasi dideteksi dengan menggunakan *Durbin-Watson test* (*DW test*) untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi serta tidak

terdapat variabel lain diantara variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Durbin-Watson test (DW test)* hitung dengan *Durbin-Watson test (DW test)* tabel. Jika nilai *Durbin-Watson test (DW test)* hitung lebih besar dari batas atas (du) *Durbin-Watson test (DW test)* tabel dan kurang dari 4-du, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi (Ghozali, 2011).

#### 4. Uji heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser (Gujarati, 2013). Uji Glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara statistik adalah signifikan ( $\text{sig} < 0,05$ ), maka terdapat heteroskedastisitas, apabila pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara statistik adalah signifikan ( $\text{sig} > 0,05$ ), maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik yaitu *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*, dengan tujuan untuk mengetahui dan menetapkan apakah hipotesis akan diterima atau ditolak pada tingkat kesalahan yang diterapkan. Dalam mengolah data yang diperoleh, peneliti menggunakan metoda analisis regresi untuk menguji hipotesis, yaitu dengan melakukan regresi linier berganda dengan menggunakan variabel dependen dan independen sehingga muncul persamaan regresi sebagai berikut:

$$RTRNSHM = a + b_1NPM + b_2CR + b_3DER + b_4TATO + e$$

Keterangan:

<i>RTRNSHM</i>	: <i>Return</i> saham
<i>a</i>	: Konstanta
<i>b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub></i>	: Koefisien regresi masing – masing variabel
<i>NPM</i>	: <i>Net Profit Margin</i>
<i>CR</i>	: <i>Current Ratio</i>
<i>DER</i>	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
<i>TATO</i>	: <i>Total Asset Turnover</i>
<i>e</i>	: <i>Error</i>

#### 3.5.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilainya adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel – variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2012), untuk mengukur seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

<i>Kd</i>	: Koefisien determinasi
<i>r<sup>2</sup></i>	: Hasil analisis korelasi yang dikuadratkan

#### 3.5.5 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji *goodness of fit test* yang menunjukkan variasi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Langkah – langkah pengujian dengan menggunakan Uji F yaitu merumuskan hipotesis lalu menghitung uji F dengan menggunakan rumus:



$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R$  : koefisien korelasi berganda

$k$  : jumlah variabel independen

$n$  : jumlah anggota sampel

### 3.5.6 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji T untuk menguji penelitian, apakah variabel – variabel independen secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Uji T dapat digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (dalam regresi majemuk). Langkah – langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

#### 1) Perumusan Hipotesis

- $H_0 : p = 0$ , berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- $H_a : p \neq 0$ , berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

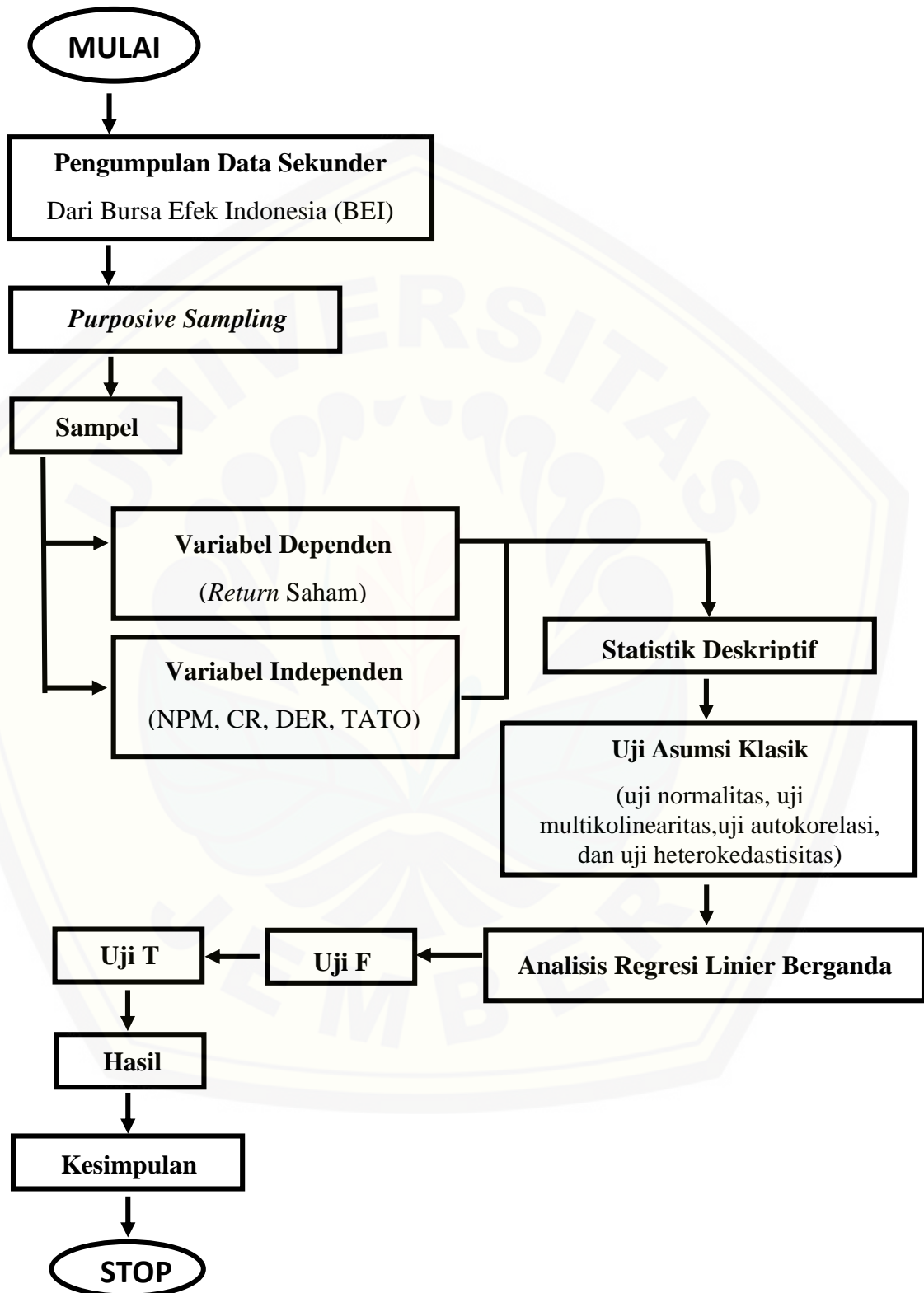
#### 2) Menentukan tingkat signifikansi point 1 yaitu sebesar 5 %.

#### 3) Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan $H_0$ , yakni dengan melihat nilai signifikan

- Jika  $Sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.
- Jika  $Sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

#### 4) Pengambilan keputusan.

## 3.6 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

## BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan agroindustri. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan 10 perusahaan agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan selama 4 tahun yakni tahun 2014 – 2017 yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan pembahasan pada bab 4, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham menunjukkan pengaruh positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) maka akan dapat meningkatkan *return* saham.
2. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Ini membuktikan bahwa *Current Ratio* (CR) yang tinggi mampu memberikan *return* saham yang lebih baik.
3. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Ini membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi tidak memberikan pengaruh terhadap *return* saham.
4. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *return* saham menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Ini membuktikan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) yang tinggi mampu meningkatkan *return* saham.

## 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian, yakni antara lain:

1. Kriteria dalam penelitian ini masih terbatas pada perusahaan industri penghasil bahan baku, yang masuk dalam subsektor (perkebunan, pertanian) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Rentang periode penelitian hanya empat tahun (2014 – 2017).
3. Menggunakan dua (2) rasio yang memiliki variabel penjualan bersih (pada NPM dan TATO), ditakutkan apabila digunakan kembali pada penelitian selanjutnya akan terjadi multikolinieritas (meskipun beda keduanya sebagai pembilang dan penyebut).

## 5.2 Saran

Saran berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas kriteria sampel pada perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel penelitian, misalnya perusahaan industri penghasil bahan baku lainnya (perkebunan, perternakan, perikanan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang belum dijadikan sampel pada penelitian ini.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penambahan sampel tahun penelitian yang lebih banyak agar dapat menggambarkan kondisi yang lebih konkrit, misalnya menggunakan rentang periode penelitian selama 10 tahun.
3. Gunakan variabel independen yang masing – masing memiliki rumus hitung berbeda (antara pembilang dan penyebut) untuk mengantisipasi dan mencegah terjadinya multikolinieritas. Misal; rasio profitabilitasnya menggunakan ROE, dan rasio aktivitasnya menggunakan TATO.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Antara, S., Sepang, J., Saerang, I. S. 2014. Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap *Return Saham* Perusahaan Wholesale Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*. 2(3): 1-10
- Antula, J. C., Rate, P. V., Samadi, R. L. 2017. Pengaruh Manajemen Laba dan *Earnings Per Share* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015. *Jurnal Emba*. 5(3): 1-10
- Arista, D. 2012. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham* (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang *Go Public* di BEI Periode 2005 – 2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*. 3(1): 1-15
- Bakkara, Y. P., dkk. 2017. Pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015. *e-Proceeding of Management*. 4(1): 1-11
- Brigham, E. F., Houston, J. F. 2013. Dasar – Dasar Manajemen Keuangan. Buku 2. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., Houston, J. F. 2014. Dasar – Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwialesi, J. B., Darmayanti, N. P. A. 2016. Pengaruh Faktor – Faktor Fundamental Terhadap *Return Saham* Indeks Kompas 100. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(9): 1-29
- Fahmi, I. 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Jilid satu. Jakarta: Mitra Wacana Media.



- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Gunadi, G. G., Kesuma, I. K. W. 2015. Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap *Return Saham Perusahaan Food And Beverage BEI*. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 4(6): 1-12
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hidajat, N. C. 2018. Pengaruh *Return On Equity, Earnings Per Share, Economic Value Added*, dan *Market Value Added* Terhadap *Return Saham Perusahaan Sektor Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2016*. *Jurnal Ekonomi*. 23(1): 1-14
- Husnan, Suad. 2015. *Dasar – Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPPN STIM YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2015. *Standar Akuntansi Keuangan ETAP*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kieso et al. 2014. *Intermediete Accounting*. IFRS 2nd edition. *New Jersey*. John Willey & Son.

- Najmiyah., Sujana, E., Sinarwati, N. K. 2014. Pengaruh *Price To Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham* Pada Industri Real Estate dan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*. 2(1): 1-12
- Puspitadewi, C. I. I. 2016. Pengaruh DER, ROA, PER, dan EVA Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Food And Beverage* di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(3): 1-28
- Putra, F. E., Kindangen, Paulus. 2016. Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham* Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010 – 2014). *ISSN 2303-1174*. 4(4): 1-11
- Rusydina, A. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 6(7): 1-18
- Samsuar, T. 2017. Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Industri Perhotelan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Mashrafiyah, Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*. 1(1): 1-17
- Samsul, Mohammad. 2016. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, F. I. P., Kennedy, P. S. J. 2017. Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2009 – 2015. *Eissn: 2540-9220*. 2(1): 1-11
- Septiana, F. E. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 5(1): 1-21

Sugiono. 2002. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, E. A. A., Kesuma, K.W. 2016. Kinerja Keuangan dan Pengakuan Pasar Sebagai Prediktor *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ 45). *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(3): 1-28

Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.

Utami, W. B. 2014. Analisis Pengaruh EVA, ROA, dan ROE Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Tahun 2006 – 2008. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*. 14(2): 1-20



# LAMPIRAN

**Lampiran 1 – Data Net Profit Margin (NPM)**

NO	NAMA PERUSAHAAN	NET PROFIT MARGIN			
		2014	2015	2016	2017
1	AALI	0,16	0,05	0,15	0,12
2	BISI	0,14	0,18	0,18	0,17
3	BTEK	(0,07)	0,02	0,01	(0,05)
4	DSNG	0,13	0,07	0,06	0,11
5	SIMP	0,07	0,03	0,04	0,04
6	JAWA	0,07	(0,02)	(0,38)	(0,36)
7	LSIP	0,19	0,15	0,15	0,16
8	PALM	0,11	(0,05)	0,19	0,09
9	SGRO	0,11	0,09	0,16	0,08
10	SMAR	0,05	(0,01)	0,09	0,03



Lampiran 2 - Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)

NO	KODE	TAHUN	LABA SETELAH PAJAK	PENJUALAN BERSIH	NPM
<b>1</b>	<b>AALI</b>	2014	Rp 2.621.275	Rp 16.305.831	<b>0,16</b>
		2015	Rp 695.684	Rp 13.059.216	<b>0,05</b>
		2016	Rp 2.114.299	Rp 14.121.374	<b>0,15</b>
		2017	Rp 2.113.629	Rp 17.305.688	<b>0,12</b>
<b>2</b>	<b>BISI</b>	2014	Rp 165.279	Rp 1.155.560	<b>0,14</b>
		2015	Rp 263.967	Rp 1.437.531	<b>0,18</b>
		2016	Rp 336.220	Rp 1.852.079	<b>0,18</b>
		2017	Rp 403.287	Rp 2.310.290	<b>0,17</b>
<b>3</b>	<b>BTEK</b>	2014	Rp (3.222.997.481)	Rp 43.386.541.235	<b>(0,01)</b>
		2015	Rp 1.108.229.802	Rp 49.116.023.376	<b>0,02</b>
		2016	Rp 2.246.289.813	Rp 748.088.902.523	<b>0,00</b>
		2017	Rp (42.843.793.031)	Rp 887.141.290.201	<b>(0,05)</b>
<b>4</b>	<b>DSNG</b>	2014	Rp 649.794	Rp 4.898.479	<b>0,13</b>
		2015	Rp 302.519	Rp 4.425.060	<b>0,07</b>
		2016	Rp 252.040	Rp 3.942.024	<b>0,06</b>
		2017	Rp 587.988	Rp 5.159.911	<b>0,11</b>
<b>5</b>	<b>SIMP</b>	2014	Rp 1.109.361	Rp 14.962.727	<b>0,07</b>
		2015	Rp 364.879	Rp 13.835.444	<b>0,03</b>
		2016	Rp 609.794	Rp 14.530.938	<b>0,04</b>
		2017	Rp 695.443	Rp 15.826.648	<b>0,04</b>
<b>6</b>	<b>JAWA</b>	2014	Rp 51.686.127.289	Rp 760.611.299.590	<b>0,07</b>
		2015	Rp (11.715.503.160)	Rp 658.308.935.085	<b>(0,02)</b>
		2016	Rp (225.132.640.088)	Rp 590.138.302.043	<b>(0,41)</b>
		2017	Rp (199.929.077.450)	Rp 555.139.580.764	<b>(0,38)</b>
<b>7</b>	<b>LSIP</b>	2014	Rp 916.695	Rp 4.726.539	<b>0,19</b>
		2015	Rp 623.309	Rp 4.189.615	<b>0,15</b>
		2016	Rp 592.769	Rp 3.847.869	<b>0,15</b>
		2017	Rp 763.423	Rp 4.738.022	<b>0,16</b>
<b>8</b>	<b>PALM</b>	2014	Rp 119.976.187	Rp 1.057.575.868	<b>0,11</b>
		2015	Rp (55.242.122)	Rp 1.046.536.241	<b>(0,05)</b>
		2016	Rp 219.099.567	Rp 1.169.777.700	<b>0,19</b>
		2017	Rp 68.215.691	Rp 759.994.916	<b>0,09</b>
<b>9</b>	<b>SGRO</b>	2014	Rp 350.102.067	Rp 3.242.381.541	<b>0,11</b>
		2015	Rp 255.892.123	Rp 2.999.448.452	<b>0,09</b>
		2016	Rp 459.356.119	Rp 2.915.224.840	<b>0,16</b>
		2017	Rp 303.026.790	Rp 3.616.482.911	<b>0,08</b>
<b>10</b>	<b>SMAR</b>	2014	Rp 1.474.655	Rp 32.340.665	<b>0,05</b>
		2015	Rp (385.509)	Rp 36.230.113	<b>(0,01)</b>
		2016	Rp 2.599.539	Rp 29.752.126	<b>0,09</b>
		2017	Rp 1.177.371	Rp 35.318.102	<b>0,03</b>

**Lampiran 3 – Data *Current Ratio* (CR)**

NO	NAMA PERUSAHAAN	CURRENT RATIO			
		2014	2015	2016	2017
1	AALI	0,58	0,80	1,03	1,84
2	BISI	7,25	6,37	6,77	5,64
3	BTEK	1,54	0,46	0,60	1,01
4	DSNG	1,14	1,10	0,89	1,01
5	SIMP	0,87	0,94	1,25	1,02
6	JAWA	0,53	0,47	0,29	0,15
7	LSIP	2,49	2,22	2,46	5,21
8	PALM	0,86	0,23	3,21	0,54
9	SGRO	0,80	1,27	1,28	1,12
10	SMAR	1,08	1,08	1,35	1,32

Lampiran 4 - Perhitungan *Current Ratio* (CR)

NO	KODE	TAHUN	ASET LANCAR		LIABILITAS JANGKA PENDEK		CR
<b>1</b>	<b>AALI</b>	2014	Rp	2.403.615	Rp	4.110.955	<b>0,58</b>
		2015	Rp	2.814.123	Rp	3.522.133	<b>0,80</b>
		2016	Rp	4.051.544	Rp	3.942.967	<b>1,03</b>
		2017	Rp	4.245.730	Rp	2.309.417	<b>1,84</b>
<b>2</b>	<b>BISI</b>	2014	Rp	1.529.992	Rp	211.119	<b>7,25</b>
		2015	Rp	1.778.384	Rp	279.244	<b>6,37</b>
		2016	Rp	2.041.909	Rp	301.524	<b>6,77</b>
		2017	Rp	2.041.770	Rp	362.250	<b>5,64</b>
<b>3</b>	<b>BTEK</b>	2014	Rp	869.025.595.720	Rp	565.877.375.400	<b>1,54</b>
		2015	Rp	479.455.516.070	Rp	1.035.121.620.000	<b>0,46</b>
		2016	Rp	660.182.030.386	Rp	1.101.430.689.948	<b>0,60</b>
		2017	Rp	1.105.184.126.789	Rp	1.096.688.884.572	<b>1,01</b>
<b>4</b>	<b>DSNG</b>	2014	Rp	2.402.841	Rp	2.113.192	<b>1,14</b>
		2015	Rp	2.315.276	Rp	2.098.774	<b>1,10</b>
		2016	Rp	1.753.048	Rp	1.961.618	<b>0,89</b>
		2017	Rp	1.739.837	Rp	1.724.895	<b>1,01</b>
<b>5</b>	<b>SIMP</b>	2014	Rp	6.010.492	Rp	6.898.825	<b>0,87</b>
		2015	Rp	5.028.025	Rp	5.373.084	<b>0,94</b>
		2016	Rp	5.729.296	Rp	4.595.300	<b>1,25</b>
		2017	Rp	6.289.818	Rp	6.187.987	<b>1,02</b>
<b>6</b>	<b>JAWA</b>	2014	Rp	236.785.490.298	Rp	447.981.923.625	<b>0,53</b>
		2015	Rp	210.503.490.298	Rp	451.498.516.908	<b>0,47</b>
		2016	Rp	190.298.855.080	Rp	645.953.132.608	<b>0,29</b>
		2017	Rp	195.500.834.468	Rp	1.274.614.033.145	<b>0,15</b>
<b>7</b>	<b>LSIP</b>	2014	Rp	1.863.506	Rp	748.076	<b>2,49</b>
		2015	Rp	1.268.557	Rp	571.162	<b>2,22</b>
		2016	Rp	1.919.661	Rp	780.627	<b>2,46</b>
		2017	Rp	2.168.414	Rp	416.258	<b>5,21</b>
<b>8</b>	<b>PALM</b>	2014	Rp	414.594.249	Rp	480.562.655	<b>0,86</b>
		2015	Rp	203.974.108	Rp	904.699.012	<b>0,23</b>
		2016	Rp	1.060.441.342	Rp	330.446.795	<b>3,21</b>
		2017	Rp	176.516.381	Rp	324.526.289	<b>0,54</b>
<b>9</b>	<b>SGRO</b>	2014	Rp	784.514.703	Rp	978.762.779	<b>0,80</b>
		2015	Rp	1.606.026.827	Rp	1.264.557.641	<b>1,27</b>
		2016	Rp	1.831.475.950	Rp	1.434.698.060	<b>1,28</b>
		2017	Rp	1.394.054.058	Rp	1.247.463.556	<b>1,12</b>
<b>10</b>	<b>SMAR</b>	2014	Rp	9.712.926	Rp	8.996.931	<b>1,08</b>
		2015	Rp	10.680.145	Rp	9.897.188	<b>1,08</b>
		2016	Rp	11.246.586	Rp	8.356.807	<b>1,35</b>
		2017	Rp	11.163.493	Rp	8.465.263	<b>1,32</b>

**Lampiran 5 – Data Debt to Equity Ratio (DER)**

NO	NAMA PERUSAHAAN	DEBT TO EQUITY RATIO			
		2014	2015	2016	2017
1	AALI	0,57	0,84	0,38	0,35
2	BISI	0,17	0,18	0,17	0,19
3	BTEK	4,62	0,95	2,23	1,67
4	DSNG	2,13	2,13	2,03	1,57
5	SIMP	0,84	0,84	0,85	0,84
6	JAWA	1,33	1,61	2,13	2,94
7	LSIP	0,20	0,21	0,24	0,20
8	PALM	1,51	1,78	0,66	0,85
9	SGRO	0,81	1,13	1,22	1,07
10	SMAR	1,68	2,14	1,56	1,40

Lampiran 6 - Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)

NO	KODE	TAHUN	TOTAL LIABILITAS	TOTAL EKUITAS	DER
1	AALI	2014	Rp 6.720.843	Rp 11.837.486	<b>0,57</b>
		2015	Rp 9.813.584	Rp 11.698.787	<b>0,84</b>
		2016	Rp 6.632.640	Rp 17.593.482	<b>0,38</b>
		2017	Rp 6.398.988	Rp 18.536.438	<b>0,35</b>
2	BISI	2014	Rp 266.019	Rp 1.605.024	<b>0,17</b>
		2015	Rp 326.304	Rp 1.815.296	<b>0,18</b>
		2016	Rp 352.652	Rp 2.063.525	<b>0,17</b>
		2017	Rp 422.226	Rp 2.200.110	<b>0,19</b>
3	BTEK	2014	Rp 363.873.533.610	Rp 78.774.347.429	<b>639,41</b>
		2015	Rp 415.507.865.695	Rp 437.840.594.805	<b>6,30</b>
		2016	Rp 3.368.860.413.064	Rp 1.510.854.682.236	<b>2,23</b>
		2017	Rp 3.318.435.703.361	Rp 1.987.619.409.028	<b>1,67</b>
4	DSNG	2014	Rp 4.881.157	Rp 2.293.331	<b>2,13</b>
		2015	Rp 5.346.254	Rp 2.507.021	<b>2,13</b>
		2016	Rp 5.478.977	Rp 2.704.341	<b>2,03</b>
		2017	Rp 5.086.326	Rp 3.249.739	<b>1,57</b>
5	SIMP	2014	Rp 14.189.000	Rp 16.807.051	<b>0,84</b>
		2015	Rp 14.465.741	Rp 17.231.401	<b>0,84</b>
		2016	Rp 14.919.304	Rp 17.618.288	<b>0,85</b>
		2017	Rp 15.216.987	Rp 18.180.779	<b>0,84</b>
6	JAWA	2014	Rp 1.746.831.688.001	Rp 1.315.658.415.441	<b>1,33</b>
		2015	Rp 2.078.210.962.892	Rp 1.289.940.799.377	<b>1,61</b>
		2016	Rp 2.240.797.394.458	Rp 1.050.319.497.420	<b>2,13</b>
		2017	Rp 2.472.502.548.901	Rp 839.979.442.737	<b>2,94</b>
7	LSIP	2014	Rp 1.436.312	Rp 7.218.834	<b>0,20</b>
		2015	Rp 1.510.814	Rp 7.337.978	<b>0,21</b>
		2016	Rp 1.813.104	Rp 7.645.984	<b>0,24</b>
		2017	Rp 1.622.216	Rp 8.122.165	<b>0,20</b>
8	PALM	2014	Rp 2.543.180.162	Rp 1.680.455.811	<b>1,51</b>
		2015	Rp 3.009.675.770	Rp 1.687.263.578	<b>1,78</b>
		2016	Rp 1.534.462.200	Rp 2.326.313.579	<b>0,66</b>
		2017	Rp 1.308.784.562	Rp 1.540.309.518	<b>0,85</b>
9	SGRO	2014	Rp 2.449.533.048	Rp 3.017.341.317	<b>0,81</b>
		2015	Rp 3.877.887.404	Rp 3.416.785.217	<b>1,13</b>
		2016	Rp 4.569.756.517	Rp 3.758.723.820	<b>1,22</b>
		2017	Rp 4.279.656.633	Rp 4.005.042.734	<b>1,07</b>
10	SMAR	2014	Rp 13.346.851	Rp 7.946.142	<b>1,68</b>
		2015	Rp 16.334.245	Rp 7.622.770	<b>2,14</b>
		2016	Rp 15.941.975	Rp 10.199.435	<b>1,56</b>
		2017	Rp 15.824.122	Rp 11.299.979	<b>1,40</b>



**Lampiran 7 – Data Total Asset Turnover (TATO)**

NO	NAMA PERUSAHAAN	TOTAL ASSET TURNOVER			
		2014	2015	2016	2017
1	AALI	0,88	0,61	0,58	0,69
2	BISI	0,62	0,67	0,77	0,88
3	BTEK	0,02	0,02	0,15	0,17
4	DSNG	0,68	0,56	0,48	0,62
5	SIMP	0,48	0,44	0,45	0,47
6	JAWA	0,25	0,20	0,18	0,17
7	LSIP	0,55	0,47	0,41	0,49
8	PALM	0,25	0,22	0,30	0,27
9	SGRO	0,59	0,41	0,35	0,44
10	SMAR	1,52	1,51	1,14	1,30

Lampiran 8 - Perhitungan *Total Assets Turnover (TATO)*

NO	KODE	TAHUN	PENJUALAN BERSIH	TOTAL ASET	TATO
1	AALI	2014	Rp 16.305.831	Rp 18.558.329	<b>0,88</b>
		2015	Rp 13.059.216	Rp 21.512.371	<b>0,61</b>
		2016	Rp 14.121.374	Rp 24.226.122	<b>0,58</b>
		2017	Rp 17.305.688	Rp 24.935.426	<b>0,69</b>
2	BISI	2014	Rp 1.155.560	Rp 1.871.043	<b>0,62</b>
		2015	Rp 1.437.531	Rp 2.141.600	<b>0,67</b>
		2016	Rp 1.852.079	Rp 2.416.177	<b>0,77</b>
		2017	Rp 2.310.290	Rp 2.622.336	<b>0,88</b>
3	BTEK	2014	Rp 43.386.541.235	Rp 2.414.861.570.200	<b>0,02</b>
		2015	Rp 49.116.023.376	Rp 3.198.250.747.295	<b>0,02</b>
		2016	Rp 748.088.902.523	Rp 4.879.715.095.300	<b>0,15</b>
		2017	Rp 887.141.290.201	Rp 5.306.055.112.389	<b>0,17</b>
4	DSNG	2014	Rp 4.898.479	Rp 7.174.488	<b>0,68</b>
		2015	Rp 4.425.060	Rp 7.853.275	<b>0,56</b>
		2016	Rp 3.942.024	Rp 8.183.318	<b>0,48</b>
		2017	Rp 5.159.911	Rp 8.336.065	<b>0,62</b>
5	SIMP	2014	Rp 14.962.727	Rp 30.996.051	<b>0,48</b>
		2015	Rp 13.835.444	Rp 31.697.142	<b>0,44</b>
		2016	Rp 14.530.938	Rp 32.537.592	<b>0,45</b>
		2017	Rp 15.826.648	Rp 33.397.766	<b>0,47</b>
6	JAWA	2014	Rp 760.611.299.590	Rp 3.062.490.103.442	<b>0,25</b>
		2015	Rp 658.308.935.085	Rp 3.368.151.762.269	<b>0,20</b>
		2016	Rp 590.138.302.043	Rp 3.291.116.891.878	<b>0,18</b>
		2017	Rp 555.139.580.764	Rp 3.312.481.991.638	<b>0,17</b>
7	LSIP	2014	Rp 4.726.539	Rp 8.655.146	<b>0,55</b>
		2015	Rp 4.189.615	Rp 8.848.792	<b>0,47</b>
		2016	Rp 3.847.869	Rp 9.459.088	<b>0,41</b>
		2017	Rp 4.738.022	Rp 9.744.381	<b>0,49</b>
8	PALM	2014	Rp 1.057.575.868	Rp 4.223.635.973	<b>0,25</b>
		2015	Rp 1.046.536.241	Rp 4.696.939.348	<b>0,22</b>
		2016	Rp 1.169.777.700	Rp 3.860.775.779	<b>0,30</b>
		2017	Rp 759.994.916	Rp 2.849.094.080	<b>0,27</b>
9	SGRO	2014	Rp 3.242.381.541	Rp 5.466.874.365	<b>0,59</b>
		2015	Rp 2.999.448.452	Rp 7.294.672.621	<b>0,41</b>
		2016	Rp 2.915.224.840	Rp 8.328.480.337	<b>0,35</b>
		2017	Rp 3.616.482.911	Rp 8.284.699.367	<b>0,44</b>
10	SMAR	2014	Rp 32.340.665	Rp 21.292.993	<b>1,52</b>
		2015	Rp 36.230.113	Rp 23.957.015	<b>1,51</b>
		2016	Rp 29.752.126	Rp 26.141.410	<b>1,14</b>
		2017	Rp 35.318.102	Rp 27.124.101	<b>1,30</b>

**Lampiran 9 - Data Perhitungan *Return* Saham Perusahaan Agroindustri Tahun 2014**

NO	KODE PERUSAHAAN	Harga Saham		<i>Return</i> Saham
		2013	2014	
1	AALI	Rp 23.917	Rp 23.107	(0,0339)
2	BISI	Rp 560	Rp 790	0,4107
3	BTEK	Rp 158	Rp 131	(0,1710)
4	DSNG	Rp 410	Rp 770	0,8780
5	SIMP	Rp 780	Rp 705	(0,0962)
6	JAWA	Rp 380	Rp 378	(0,0053)
7	LSIP	Rp 1.930	Rp 1.890	(0,0207)
8	PALM	Rp 360	Rp 480	0,3333
9	SGRO	Rp 2.000	Rp 2.100	0,0500
10	SMAR	Rp 7.850	Rp 8.100	0,0318

**Lampiran 10 - Data Perhitungan *Return* Saham Perusahaan Agroindustri Tahun 2015**

NO	KODE PERUSAHAAN	Harga Saham		<i>Return</i> Saham
		2014	2015	
1	AALI	Rp 23.107	Rp 15.103	(0,3464)
2	BISI	Rp 790	Rp 1.350	0,7089
3	BTEK	Rp 131	Rp 187	0,4286
4	DSNG	Rp 770	Rp 600	(0,2208)
5	SIMP	Rp 705	Rp 332	(0,5291)
6	JAWA	Rp 378	Rp 220	(0,4180)
7	LSIP	Rp 1.890	Rp 1.320	(0,3016)
8	PALM	Rp 480	Rp 425	(0,1146)
9	SGRO	Rp 2.100	Rp 1.700	(0,1905)
10	SMAR	Rp 8.100	Rp 4.200	(0,4815)

**Lampiran 11 - Data Perhitungan *Return* Saham Perusahaan Agroindustri Tahun 2016**

NO	KODE PERUSAHAAN	Harga Saham		<i>Return</i> Saham
		2015	2016	
1	AALI	Rp 15.103	Rp 16.775	0,1107
2	BISI	Rp 1.350	Rp 1.900	0,4074
3	BTEK	Rp 187	Rp 154	(0,1786)
4	DSNG	Rp 600	Rp 550	(0,0833)
5	SIMP	Rp 332	Rp 494	0,4880
6	JAWA	Rp 220	Rp 127	(0,4227)
7	LSIP	Rp 1.320	Rp 1.740	0,3182
8	PALM	Rp 425	Rp 456	0,0729
9	SGRO	Rp 1.700	Rp 1.910	0,1235
10	SMAR	Rp 4.200	Rp 4.350	0,0357

**Lampiran 12 - Data Perhitungan *Return* Saham Perusahaan Agroindustri Tahun 2017**

NO	KODE PERUSAHAAN	Harga Saham		<i>Return</i> Saham
		2016	2017	
1	AALI	Rp 16.775	Rp 13.150	(0,2161)
2	BISI	Rp 1.900	Rp 1.795	(0,0553)
3	BTEK	Rp 154	Rp 140	(0,0894)
4	DSNG	Rp 550	Rp 436	(0,2073)
5	SIMP	Rp 494	Rp 464	(0,0607)
6	JAWA	Rp 127	Rp 202	0,5906
7	LSIP	Rp 1.740	Rp 1.420	(0,1839)
8	PALM	Rp 456	Rp 328	(0,2807)
9	SGRO	Rp 1.910	Rp 2.570	0,3455
10	SMAR	Rp 4.350	Rp 3.420	(0,2138)

**Lampiran 13 – Data *Return* Saham**

NO	NAMA PERUSAHAAN	<i>RETURN SAHAM</i>			
		2014	2015	2016	2017
1	AALI	(0,0339)	(0,3464)	0,1107	(0,2161)
2	BISI	0,4107	0,7089	0,4074	(0,0553)
3	BTEK	(0,1710)	0,4286	(0,1786)	(0,0894)
4	DSNG	0,8780	(0,2208)	(0,0833)	(0,2073)
5	SIMP	(0,0962)	(0,5291)	0,4880	(0,0607)
6	JAWA	(0,0053)	(0,4180)	(0,4227)	0,5906
7	LSIP	(0,0207)	(0,3016)	0,3182	(0,1839)
8	PALM	0,3333	(0,1146)	0,0729	(0,2807)
9	SGRO	0,0500	(0,1905)	0,1235	0,3455
10	SMAR	0,0318	(0,4815)	0,0357	(0,2138)

## Lampiran 14 - Rekapitulasi Data

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	VARIABEL X				VARIABEL Y
			NPM	CR	DER	TATO	RETURN SAHAM
1	AALI	2014	0,16	0,58	0,57	0,88	(0,0339)
		2015	0,05	0,80	0,84	0,61	(0,3464)
		2016	0,15	1,03	0,38	0,58	0,1107
		2017	0,12	1,84	0,35	0,69	(0,2161)
2	BISI	2014	0,14	7,25	0,17	0,62	0,4107
		2015	0,18	6,37	0,18	0,67	0,7089
		2016	0,18	6,77	0,17	0,77	0,4074
		2017	0,17	5,64	0,19	0,88	(0,0553)
3	BTEK	2014	(0,07)	1,54	4,62	0,02	(0,1710)
		2015	0,02	0,46	0,95	0,02	0,4286
		2016	0,01	0,60	2,23	0,15	(0,1786)
		2017	(0,05)	1,01	1,67	0,17	(0,0894)
4	DSNG	2014	0,13	1,14	2,13	0,68	0,8780
		2015	0,07	1,10	2,13	0,56	(0,2208)
		2016	0,06	0,89	2,03	0,48	(0,0833)
		2017	0,11	1,01	1,57	0,62	(0,2073)
5	SIMP	2014	0,07	0,87	0,84	0,48	(0,0962)
		2015	0,03	0,94	0,84	0,44	(0,5291)
		2016	0,04	1,25	0,85	0,45	0,4880
		2017	0,04	1,02	0,84	0,47	(0,0607)
6	JAWA	2014	0,07	0,53	1,33	0,25	(0,0053)
		2015	(0,02)	0,47	1,61	0,20	(0,4180)
		2016	(0,38)	0,29	2,13	0,18	(0,4227)
		2017	(0,36)	0,15	2,94	0,17	0,5906
7	LSIP	2014	0,19	2,49	0,20	0,55	(0,0207)
		2015	0,15	2,22	0,21	0,47	(0,3016)
		2016	0,15	2,46	0,24	0,41	0,3182
		2017	0,16	5,21	0,20	0,49	(0,1839)
8	PALM	2014	0,11	0,86	1,51	0,25	0,3333
		2015	(0,05)	0,23	1,78	0,22	(0,1146)
		2016	0,19	3,21	0,66	0,30	0,0729
		2017	0,09	0,54	0,85	0,27	(0,2807)
9	SGRO	2014	0,11	0,80	0,81	0,59	0,0500
		2015	0,09	1,27	1,13	0,41	(0,1905)
		2016	0,16	1,28	1,22	0,35	0,1235
		2017	0,08	1,12	1,07	0,44	0,3455
10	SMAR	2014	0,05	1,08	1,68	1,52	0,0318
		2015	(0,01)	1,08	2,14	1,51	(0,4815)
		2016	0,09	1,35	1,56	1,14	0,0357
		2017	0,03	1,32	1,40	1,30	(0,2138)



## Lampiran 15 - Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	40	-,38	,19	,0634	,01230
X2	40	,15	7,25	1,7511	1,74871
X3	40	,17	4,62	1,2051	,91357
X4	40	,02	1,52	,5312	,35618
Y	40	-,53	,88	,0103	,00330
Valid N (listwise)	40				

## Lampiran 16 - Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,815 <sup>a</sup>	,664	,625	,66724316

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30,745	4	7,686	17,264	,000 <sup>b</sup>
	Residual	15,582	35	,445		
	Total	46,327	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,136	,110		1,243	,222
	X1	,386	,138	,393	2,794	,008
	X2	,268	,115	,330	2,326	,026
	X3	,233	,133	,217	1,759	,087
	X4	,316	,140	,339	2,248	,031

a. Dependent Variable: Y

## Lampiran 17 - Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	X3	X4	Y
N		40	40	40	40	40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0634	1,7511	1,2051	,5312	,0103
	Std. Deviation	,12300	1,84871	,91357	,35618	,33049
Most Extreme Differences	Absolute	,170	,312	,128	,153	,127
	Positive	,144	,312	,126	,153	,127
	Negative	-,170	-,194	-,128	-,094	-,074
Test Statistic		,170	,312	,128	,153	,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		,152 <sup>c</sup>	,105 <sup>c</sup>	,099 <sup>c</sup>	,197 <sup>c</sup>	,102 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

### b. Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,136	,110		1,243	,222		
X1	,386	,138	,393	2,794	,008	,486	2,059
X2	,268	,115	,330	2,326	,026	,478	2,092
X3	,233	,133	,217	1,759	,087	,632	1,581
X4	,316	,140	,339	2,248	,031	,422	2,372

a. Dependent Variable: Y

**c. Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,452	,073		6,168	,000
	X1	,160	,092	,385	1,728	,093
	X2	,093	,077	,272	1,213	,233
	X3	,149	,089	,328	1,682	,101
	X4	-,068	,094	-,173	-,723	,474

a. Dependent Variable: RES2

**d. Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,815 <sup>a</sup>	,664	,625	,66724316	1,961

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

## Lampiran 18 - Uji Hipotesis

### a. Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,136	,110		1,243	,222
	X1	,386	,138	,393	2,794	,008
	X2	,268	,115	,330	2,326	,026
	X3	,233	,133	,217	1,759	,087
	X4	,316	,140	,339	2,248	,031

a. Dependent Variable: Y

### b. Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30,745	4	7,686	17,264	,000 <sup>b</sup>
	Residual	15,582	35	,445		
	Total	46,327	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

### c. Uji Koefisienan Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,815 <sup>a</sup>	,664	,625	,66724316

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y



## Lampiran 19 - DW-tabel

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dI	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762